



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA DI PONDOK  
PESANTREN DARUL 'ADAALAH PASAR LATONG  
KECAMATAN LUBUK BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**FINA AYU SIMBOLON**  
NIM. 16. 20100074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA GURU DALAM MENINGKAT PRESTASI  
BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA DI PONDOK  
PESANTREN DARUL 'ADAALAH PASAR LATONG  
KECAMATAN LUBUK BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

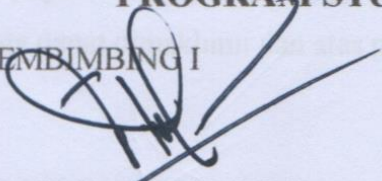
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

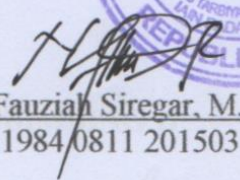
FINA AYU SIMBOLON  
NIM. 16. 20100074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Drs. H. Samsuddin, M. Ag  
NIP.1964 0203 199403 1 001

PEMBIMBING II

  
Nur Fauziah Siregar, M. Pd  
NIP. 19840811 201503 2 004



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

**Fina Ayu Simbolon**

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, April, 16 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag  
NIP. 1964 0203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M. Pd  
NIP. 1984 0811 201503 2 004



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Ayu Simbolon  
Nim : 1620100074  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas**

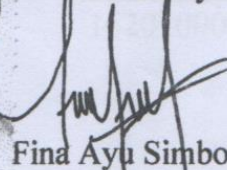
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 April 2021



Pembuat Pernyataan

  
Fina Ayu Simbolon  
Nim: 1620100074

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Ayu Simbolon

NIM : 1620100074

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas”**

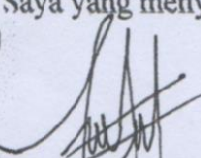
beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April, 16 2021

Saya yang menyatakan

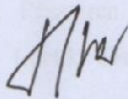
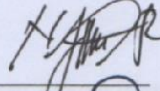

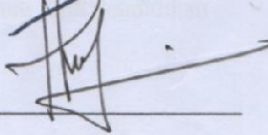


  
Fina Ayu Simbolon  
1620100074



**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : FINA AYU SIMBOLON  
**NIM** : 16 201 00074  
**JUDUL SKRIPSI** : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA DI PONDOK  
PESANTREN DARUL 'ADAALAH PASAR LATONG  
KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG  
LAWAS

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Drs. H. Samsuddin, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 03 Juni 2021  
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : 74,5/B  
Indeks Pretasi Kumulatif : 3. 46  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar  
Akidah Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Darul  
'Adaalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

Ditulis Oleh : FINA AYU SIMBOLON

Nim : 1620100074

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam.

Padangsidimpuan, 16 APRIL 2021

Dekan

Dr. Lela Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002



## **ABSTRAK**

**Nama : Fina Ayu Simbolon**

**Nim : 1620100074**

**Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan melihat masalah yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak yaitu persoalan pembelajaran dan manajemen kelas yang kurang dikuasai oleh guru, serta guru masih kurang melakukan variasi-variasi dalam metode pembelajaran.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong, Apa kendala yang dihadapi guru akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong, apa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong,. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru akidah akhlak, dengan pelengkap pimpinan, kepala sekolah, bidang kurikulum, dan siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah menelaah seluruh data, kemudian menafsirkan data, selanjutnya membuat kesimpulan dengan merangkum uraian dalam kalimat yang singkat dan padat.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa prestasi belajar akidah akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong dilihat dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sifat/watak), psikomotorik (kemampuan), serta kendala yang dihadapi oleh guru yaitu dari segi pengelolaan kelas, keterbatasan sumber materi dan media pembelajaran, kelemahan menggunakan metode, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak yaitu menciptakan kondisi yang optimal, menciptakan belajar aktif, memberikan hukuman berupa remedial atau evaluasi.

**Kata Kunci : Prestasi Belajar, Akidah Akhlak**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.”** ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. H. Samsuddin, M.Ag. dan Ibu Pembimbing II Nur Fauziah Siregar, M. Pd yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan Dr. Muhammad Darwis Dasopang, H., M. Ag. sebagai penasehat akademik IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum, selaku Kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Bapak Rahmat Su'aidi Marbun, S.Pd.I, Kepala Sekolah Bapak Syahidin Marbun, S.T dan Ustad/Ustadzah serta Santri/Santriyah yang terus memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Kamaluddin Simbolon dan Siti Maryam Hasibuan), dan adik-adik tersayang (Gustina Marito, Yusril Mubarak dan Nur Ilmi Simbolon). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan

kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

8. Rekan-rekan PAI-3 dan sahabat penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Padangsidempuan, 16 April 2021

Penulis

**Fina Ayu Simbolon**  
**NIM. 16 201 00074**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Guru Akidah Akhlak .....	12
a. Pengertian Guru .....	12
b. Pengertian Guru Akidah Akhlak .....	15
c. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	17
d. Kriteria Guru.....	21
2. Prestasi Belajar .....	26
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	26
b. Indikator Prestasi Belajar.....	28
c. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	30
d. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Secara Umum .....	33
e. Kendala Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar .....	44
3. Akidah Akhlak.....	48
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	48
b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	51
c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak .....	54
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	56
e. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak .....	58
f. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak .....	61
g. Media Pembelajaran Akidah Akhlak.....	62
h. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak .....	64

B. Penelitian yang Relevan .....	66
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	70
B. Jenis dan Metode Pelitian .....	70
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	71
D. Sumber Data .....	71
E. Teknik Pengumpulan Data .....	72
F. Teknik Penjaminan Keabsaan .....	73
G. Teknik Pengolahan/Analisis Data .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesanter Darul ‘Adalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	75
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	77
3. Tujuan.....	77
4. Sistem Dan Kurikulum .....	78
5. Sarana Dan Prasarana .....	79
6. Alat Da Media Pembelajaran.....	81
7. Keadaan Guru .....	82
8. Keadaan Siswa.....	84
B. Temuan Khusus .....	85
1. Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong Lubuk Brumun Kabupaten Padang Lawas.....	85
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	98
3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Darul Adaalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	104
C. Analisis Hasil Penelitian.....	112
D. Keterbatasan Penelitian .....	114
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran-saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>PENGESAHAN JUDUL</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	xiv
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	xv
Lampiran 3. Dokumontasi Wawancara .....	xv



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas. Kriteria guru ialah harus mempunyai kewibawaan di depan siswanya. Guru adalah pendidik professional, karena guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Guru adalah orang yang memeberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru juga disebut sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka supaya menjadi anak yang berkepribadian mulia. Selain itu guru juga sebagai pendidik, sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental siswa. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan siswa dapat

mengahayatikemudian menjadikan miliknya, sehingga menumuhkan sikap mental.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Serta memberikan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam ialah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah) maupun sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Adapun tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah membentuk akhlak budi pekerti yang menghasilkan orang yang berakhlak mulia baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-

---

<sup>1</sup>Asfiati, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupadankan panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching) (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 54.

<sup>2</sup>Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

<sup>3</sup>M. Suyudi, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Yogyakarta, Mikraj, 2005), hlm.

cita yang besar, dan berakhlak tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan buruk.

Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.<sup>4</sup>

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang akan diukur dan dinilai kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak setidaknya diketahui terlebih dahulu apa itu akidah akhlak. Akidah yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan, keimanan, dan keyakinan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, wahyu, Rasul-Rasul, kitab-kitab, hari akhir dan sebagainya. Kemudian akhlak berasal dari Bahasa Arab, merupakan

---

<sup>4</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 38.



bentuk jamak dari ”*khuluq*” menurut Bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.<sup>5</sup>

Dalam melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan dapat menggunakan media pendidikan. Karena media pendidikan merupakan alat komunikasi. Kemajuan komunikasi melalui penggunaan media akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Tanpa komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi kaku dan tidak efektif, pengajaran yang tidak efektif akan membuat siswa cepat bosan dan malas belajar.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran akidah akhlak memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan atau tauhid dan memiliki sifat *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran akidah akhlak sebagai gambaran adanya interaksi guru dan siswa serta strategi pembelajaran yang dilakukan guru dengan semaksimal mungkin, dikatakan guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik serta memerlukan pendekatan kepada siswa, kalau tidak ada pendekatan guru terhadap siswa maka belajar tidak efektif dan membosankan. Untuk itu sebagai guru profesional dapat benar-benar

---

<sup>5</sup>Didiek Ahmad Supadie, Dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 216.

menguasai kelas dan menjelaskan isi materi dengan penuh penjelasan dan pemahaman kepada siswa.

Berdasarkan observasi penelitian terdahulu yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong. Melihat dari masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak yaitu persoalan pembelajaran dan manajemen kelas yang kurang dikuasai oleh guru. Sederhananya, manajemen kelas dibagi menjadi dua yaitu menata ruangan dan menata siswa. Menata ruangan berarti membuat kondisi ruangan kondusif dan positif untuk pembelajaran. Lalu, menata siswa bermakna membuat prosedur di kelas. Sehingga ini yang membuat guru tidak bisa mengatasi siswa yang ribut, terlambat bahkan mengganggu temannya sendiri ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Dan masalah yang dihadapi guru sebenarnya dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak yaitu guru masih kurang melakukan variasi-variasi dalam metode pembelajaran sehingga pembelajaran membuat jenuh dan bersifat pasif. Guru juga kurang menguasai manajemen kelas dilihat dari segi mengajarkan materi, metode, media, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak. Serta guru dalam hal ini berperan untuk mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak.<sup>6</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa, serta kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong, (Senin 20 Januari 2020 Jam 08.15 WIB)

belajar siswa, dan juga untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul: **”Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Darul ’Adalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah guru dalam kompetensi paedagogik dan sebagai upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar latong.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha atau ikhtiyar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Upaya juga disebut dengan pengorganisasian yaitu mewujudkan kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 2014), hlm. 109.

2. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas. Kriteria guru ialah harus mempunyai kewibawaan di depan siswanya. Guru adalah pendidik profesional, karena guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.<sup>8</sup>
3. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Belajar adalah terjadinya perubahan yang aktual, kecakapan baru karena usaha dengan kesengajaan.<sup>9</sup>
4. Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran. Latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam

---

<sup>8</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 19.

<sup>9</sup>Sumadi Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.

kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>10</sup>

Kesimpulannya adalah upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong?

---

<sup>10</sup>Muhaiman, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 259.



3. Apa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penyusunan laporan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan dan wawasan bagi guru akidah akhlak dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga berimplikasi pada peserta didik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik berguna untuk menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik agar lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan serta motivasi belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak
- b. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti khususnya mengenai guru dan prestasi belajar Akidah Akhlak pada siswa.
- c. Untuk menentukan kebijakan bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan sistematika pembahasan.

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pembahasan tentang guru yang meliputi: pengertian guru, hakikat guru, kriteria guru. Selanjutnya membahas tentang prestasi belajar siswa yang meliputi: pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Serta pengertian akidah akhlak, tujuan pembelajaran

akidah akhlak, fungsi pembelajaran akidah akhlak, serta ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III adalah metodologi penelitian yang isinya mencakup lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik penelitian data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian yang isinya merupakan jawaban tentang bagaimana prestasi belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong

BAB V adalah Penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan dari lapangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru Akidah Akhlak**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>11</sup>

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak gurulah diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31-32.

membina anak didik, baik secara individual, maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam Pasal 2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 seperti yang dikutip dalam buku “*Profil Guru Indonesia*” menyebutkan bahwa:

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (3) bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar perkembangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika. (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>12</sup>

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri. Adapun hakikat guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Tim Mahasiswa Penempuh Program Mata Kuliah Etika Profesi Guru STAIN Jember, *Profil Guru Indonesia Perspektif Sistem Perundang-Undangan Tentang Pendidikan dan Guru* (Jember: Pena Salsabila, 2012), hlm. 170.

- a). Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- b). Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik
- c). Fasilitator yang selalu siap membeikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- d). Memberikan sumbangan pemikiran kepada orantua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e). Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- f). Membiasakan peserta didik saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar
- g). Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antarpeserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- h). Mengembangkan kreativitas serta menjadi pembantu ketika diperlukan.<sup>13</sup>

Oleh karena itu untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Dapat di

---

<sup>13</sup>Zaenal, *Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan, STAIN Pekalongan Press, 2013), hlm. 9-10.



identifikasi bahwa ada beberapa peran guru yakni, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan.

#### **b. Pengertian Guru Akidah Akhlak**

Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidikan yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru akidah akhlak adalah mewujudkan peserta didik secara Islami, dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan Iman, guru akidah akhlak juga adalah guru yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Pengertian guru akidah akhlak sama saja dengan pengertian guru lainnya. Hanya saja guru akidah akhlak dikhususkan tugas untuk mendidik dan mengajar peserta didiknya dalam mata pelajaran adama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31:

---

<sup>14</sup>Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>15</sup>

Di lingkungan sekolah seorang guru agama Islam terutama guru akidah akhlak berperan cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau krakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara). Uraian di atas sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat: 1-5.

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 6.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>16</sup>

Maksud ayat di atas adalah adanya perintah membaca kepada Nabi Muhammad SAW dengan ikhlas hanya karena Allah, maka Allah akan menyerahkan kepadanya ilmu, pemahaman dan wawasan. Dengan demikian surah tersebut mengandung petunjuk betapa nilai dasar yang paling penting untuk menjadi pedoman dan arahan dalam kegiatan pendidikan yaitu dalam pembelajaran.

### c. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 597.

guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan. Guru juga berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, oleh karena itu peran guru sebagai berikut:<sup>17</sup>

a) Guru Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan bagi orang lain, atau pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak, supaya anak tersebut bisa menuju kearah kedewasaan. Pendidik juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan lebih baik, memiliki kreatifitas, pengetahuan, mandiri, dan menajadi pribadi yang bertanggung jawab.

Tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 148-152.

b) Guru Sebagai Pengajar

Pengajar adalah menyampaikan, memberikan, atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa atau murid. Sebagai pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, tujuannya adalah supaya hasil pembelajaran tersebut dapat tercapai, dan tugas guru sebagai pengajar adalah membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

c) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan tujuannya adalah membantu murid-murid agar dapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Dengan tugas utamanya adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kompetensi, minat dan bakatnya.

d) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah guru yang memahami berbagai jenis media dan sumber belajar

beserta fungsi masing-masing media tersebut. Tujuan guru sebagai fasilitator adalah sebagai pengelola pembelajaran, dan berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Dengan tugas utama memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata.

e) Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah guru yang berperan untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Dengan tujuannya adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda dan memudahkan berbagai jenis penjelasan. Tugas utama guru sebagai demonstrator adalah guru harus menunjukkan sikap-sikap yang tepuji serta guru mampu menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.



f) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator adalah guru yang berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum, serta melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Tugas utama guru sebagai evaluator adalah menentukan keberhasilan siswa dalam belajar ditujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menentukan keberhasilan guru, apakah guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau belum.

**d. Kriteria Guru**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbale balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan

nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Sementara itu, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah: bersikap adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki wibawa di hadapan peserta didik, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, suka dengan mata pelajaran yang diberikannya dan pengetahuan luas.

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu:<sup>18</sup>

a) Panggilan Hidup Yang Penuh Waktu

Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup.

b) Pengetahuan Dan Kecakapan/Keahlian

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kecakapan/keahlian yang khusus dipelajari.

c) Kebakuan Yang Universal

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur, dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum sehingga dapat menjadi pegangan atau

---

<sup>18</sup>Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 132.

pedoman dalam pemberian pelayanan terhadap mereka yang membutuhkan.

d) Pengabdian

Profesi adalah pekerjaan terutama sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material

e) Kecakapan Diagnostik

Profesi adalah pekerjaan yang mengandung unsur-unsur kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikasi terhadap orang atau lembaga yang dilayani.

f) Otonomi

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan secara otonomi atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketetapanannya hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi

g) Kode Etik

Kode etik adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.

h) Klien

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan (klien) yang pasti dan jelas subyeknya.

Dari beberapa kriteria diatas, maka guru dapat membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Adapun kriteria guru dalam perspektif Islam adalah di mana Imam al-Ghazali berpendapat bahwa guru yang dapat diserahi tugas mendidik adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalnya, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, dan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak muridnya.

Kriteria guru yang baik menurut Imam al-Ghazali sebagaimana yang dijelaskan dalam buku konsep pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan oleh Abu Muhammad Iqbal<sup>19</sup> dan buku yang berjudul pemikiran para tokoh pendidikan Islam Abuddin Nata<sup>20</sup> yang diuraikan beberapa kriteria guru yang baik menurut Imam al-Ghazali antara lain:

- 1) Beriman dan Bertaqwa
  - a) Iman Yang Dalam

---

<sup>19</sup>Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Cet. 1: Jaya Star Nine 2013), hlm. 126-134.

<sup>20</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Cet. 1: Jakarta: PT Rajagrafindo, 2000), hlm. 95-97.

Seorang guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya. Serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa. Al-Ghazali mengingatkan agar seorang guru jangan sekali-kali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip yang dikemukakannya, karena jika hal itu dilakukan akan menyebabkan seorang guru kehilangan wibawanya.

b) Ibadah

Al-Ghazali menganjurkan kepada para pendidik agar meningkatkan dan membina kepribadiannya dengan cara mendidik dirinya sendiri.

2) Cerdas Dan Sempurna Akalnya

Seorang guru harus memiliki kecerdasan, yang berarti harus mempunyai ilmu pengetahuan, senantiasa melakukan penelitian dengan mengkaji berbagai ilmu, serta memahami profesinya dengan baik.

3) Baik Akalnya

Kepribadian seorang pendidik adalah lebih penting daripada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Karena kepribadian seorang pendidik akan diteladani dan ditiru

oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 4) Profesional Dalam Mengajar

Jika praktek mengajar merupakan keahlian dan profesi dari seorang guru, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang. Sifat ini dinilai penting karena akan dapat menimbulkan rasa percaya diri dan rasa tentram pada diri murid terhadap gurunya.

#### 5) Ikhtiar Mengajar Karena Allah

Karena mengajarkan ilmu merupakan kewajiban agama bagi setiap orang berilmu, maka seorang guru tidak boleh menuntut upah atas jerih payahnya itu. Seorang guru harus maniru Rasulullah SAW. Yang mengajar ilmu hanya karena Allah.

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata "prestasi dan belajar" prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.<sup>21</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

---

<sup>21</sup>Anto Meoliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 70.

Prestasi dari segi Bahasa adalah hasil yang dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.<sup>22</sup> Sedangkan belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Menurut pandangan Robert M. Gagne dalam buku karangan Syaiful Sagala, belajar adalah suatu proses yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian dapat ditegaskan, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru.<sup>23</sup>

Gagne juga mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bahkan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami

---

<sup>22</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Pusat Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), hlm. 143.

<sup>23</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 11-17.

situasi tadi. Gegne berkeyakinan, bahkan belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar diri dimana keduanya saling berinteraksi.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Namun prestasi belajar seorang peserta didik sesuai dengan keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran. Prestasi belajar peserta didik yang diwujudkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

#### **b. Indikator Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran serta prestasi belajar berupa perubahan-perubahan tingkah laku, nilai-nilai, kemampuan dan lain-lain. Adapun indikator dalam prestasi belajar antara lain:

##### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah yang mencakup mental (otak). Segala upaya menyangkut aktivitas otak adalah ranah kognitif. Ranah kognitif mempunyai jenjang atau aspek yaitu: pengetahuan (hafalan, ingatan), pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian atau evaluasi.



Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>24</sup>

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor-faktor yang bereasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

Factor-faktor internal ini meliputi:

---

<sup>24</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 69.

a. Faktor Fisiologis

1) Keadaan Jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Karena kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal

2) Keadaan Fungsi Jasmani/Fisiologis

Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

b. Faktor Psikologis

1) Kecerdasan/Intelegensi Siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keektifan kegiatan belajar siswa.

Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

3) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

5) Bakat: bakat di defenisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2. Faktor-Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sosial

- 1) Lingkungan Sosial Masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar,

diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

- 2) Lingkungan Sosial Keluarga. Lingkungan sosial keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, letak rumah, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.
- 3) Lingkungan Sosial Sekolah. Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

### 3. Lingkungan Non-Sosial

- a) Lingkungan Alamiah: Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu kilau/kuat, tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.
- b) Lingkungan Instrumental. Yaitu perangkat belajar yang digolongkan dua macam, yaitu: pertama, *hardware* (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software* (perangkat lunak), seperti kurikulum

sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

#### **d. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar**

Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang jelas. Tugas pokok guru tidak hanya ditentukan di dalam sekolah, kelas tetapi ditentukan di luar sekolah, maksudnya adalah cara guru dalam mempersiapkan penguasaan terhadap suatu materi pembelajaran. Adapun upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

##### 1) Penguasaan Materi Pembelajaran

Penguasaan berasal dari kata “kuasa” yang berarti mampu atau kemampuan. Jadi penguasaan berarti kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Penguasaan juga diartikan sebagai kemampuan, ketanggapan, kekuatan, atau kebolehan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan definisi di atas penguasaan menekankan kepada kemampuan atau kompetensi. Untuk mengetahui penguasaan siswa yang menjadi pengukurnya adalah dengan melihat kemampuan siswa tersebut dalam proses pembelajaran, sedangkan materi pembelajaran

---

<sup>25</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 26-31.

adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Materi pembelajaran adalah penguasaan guru terhadap materi pelajaran mutlak atau wajib dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika guru tidak menguasai materi, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakannya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.<sup>26</sup> Upaya penguasaan guru pada materi pelajaran dapat diupayakan dengan berbagai cara, diantaranya mempelajari buku pegangan guru dan siswa, buku-buku yang relevan, mengikuti pendidikan dan pelatihan. Memanfaatkan media elektronika, dan sebagainya. Selain itu diskusi dengan teman sejawat juga penting untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Upaya meningkatkan pemahamannya terhadap materi guru dapat melakukan tiga hal yaitu: pertama, guru berupaya dengan cara membaca buku-buku lain yang memiliki signifikansi dengan materi ajar. Kedua, guru hanya memfokuskan pada sumber bacaan dari buku acuan. Ketiga, guru melakukan aktifitas pemahaman dengan cara membentuk diskusi bersama

---

<sup>26</sup>Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 50.

guru bidang studi.<sup>27</sup> Upaya dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar pemilihan materi pelajaran efektif. Maka pelajaran yang dipilih guru harus menunjang tercapainya tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Untuk hal-hal yang diperhatikan guru dalam menetapkan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan kurikulum.
- b) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya
- c) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- d) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual.<sup>28</sup>

Kesesuaian materi pelajaran dengan tujuan instruksional berarti setiap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran harus mendukung pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan pada perencanaan. Misalnya

---

<sup>27</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 82.

<sup>28</sup>R. Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 102.

jika tujuan yang dicapai adalah anak dapat melaksanakan ibadah shalat, maka materi yang diajarkan adalah syarat, rukun shalat, hal-hal yang membatalkan sholat, sunat shalat dan memperaktekkan gerakan-gerakan sholat.

Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan harus mempertimbangkan perkembangan fisik dan psikis siswa, terutama taraf kemampuannya dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini materi pelajaran yang sama dapat berbeda tingkat kedalamannya untuk sekolah/kelas yang berbeda. Misalnya pelajaran tentang shalat diajarkan di Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Meskipun materinya sama, namun kedalaman pembahasan pada setiap jenjang pendidikan berbeda. Artinya semakin tinggi suatu jenjang pendidikan semakin dalam pula pembahasan suatu materi pelajaran.

Materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan dimaksudkan untuk menciptakan hubungan fungsional antara materi yang satu dengan berikutnya. Maksudnya setiap materi pelajaran memiliki hubungan dengan materi pelajaran selanjutnya sekaligus dapat dijadikan materi untuk materi pelajaran tersebut.

Materi pelajaran yang mencakup hal-hal yang bersifat faktual maksudnya adalah bahwa materi-materi yang diajarkan



sesuai dengan fakta yang sifatnya konkret dan mudah diingat. Sedangkan materi yang sifatnya konseptual berisikan konsep-konsep abstrak, dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam. Dalam menetapkan materi atau materi pelajaran, maka kedua jenis materi pelajaran tersebut perlu dimasukkan, karena keduanya penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Mengembangkan Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>29</sup> Metode adalah cara dan gaya yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan sendirinya, tanpa dukungan cara gaya atau pendekatan yang sangat memadai.<sup>30</sup>

Adapun metode-metode dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

57. <sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.

<sup>30</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 84.

- a. Metode Ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi serta pengetahuan melewati lisan kepada sejumlah siswa yang umumnya mengikuti pembelajaran secara pasif. Metode ini bisa dikatakan sebagai satu-satunya cara yang paling ekonomis untuk menyampaikan suatu informasi, dan paling efektif. Adapun kelebihan dari metode ceramah adalah guru mudah menguasai situasi dan kondisi kelas, guru mudah menerangkan bahan-bahan pelajaran. Sedangkan kelemahannya adalah menjadikan peserta didik menjadi pasif, membosankan apabila terlalu lama, dan mengandung unsur paksaan kepada peserta didik.
- b. Metode Diskusi adalah cara mengajar yang sangat erat kaitannya dengan pemecahan suatu masalah. Metode diskusi umumnya dikenal dengan diskusi kelompok. Tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik berpikir secara kritis, peserta didik didorong untuk mampu mengutarakan pendapatnya secara bebas, serta menyumbangkan idenya untuk memecahkan suatu masalah. Kelebihan dari metode diskusi adalah anak didik tersadar bahwa masalah dapat dipecahkan dengan banyak cara, membuat peserta didik saling

berdiskusi dan mengemukakan pendapat untuk mendapatkan keputusan yang terbaik. Kelemahannya adalah tidak cocok digunakan dalam skala besar, informasi yang didapat peserta didik terbatas, hanya dapat dikuasai oleh anak yang suka berbicara, dan memerlukan pendekatan yang lebih formal.

- c. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan sebuah barang, peristiwa, aturan dan urutan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan sebuah media pengajaran yang relevan dengan materi atau pokok pembahasan yang sedang disajikan. Adapun kelebihan dari metode ini adalah anak didik terbantu secara jelas suatu proses atau kerja sebuah benda, mudah dalam bermacam-macam jenis penjelasan serta kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah bisa diperbaiki. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah anak didik kadang sulit untuk melihat secara jelas benda yang diperagakan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan. Materi akan sulit untuk dipahami apabila pendidik kurang menguasai apa yang diperagakan.

d. Metode Ceramah Plus adalah cara mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yaitu metode ceramah plus, Tanya jawab dan pemberian tugas. Metode campuran ini idealnya dilakukan secara berurutan, antara lain: penyampaian materi oleh pendidik, pemberian peluang bertanya jawab antara pendidik dan peserta didik, dan pemberian tugas kepada peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, berarti metode yang digunakan dalam merealisasikan strategi yang ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena sesuai dengan strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran, antara lain:

a) Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama pembelajaran

- b) Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran
- c) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- d) Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam diri secara seimbang
- e) Mendorong tumbuh kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosial budaya bangsanya.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, metode atau cara penyampaian materi merupakan bagian penting dari sub komponen pendidikan, metode sesungguhnya sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar, guru selalu dihadapkan dengan materi pelajaran, tingkatan kemampuan siswa bahkan lingkungannya.

### 3) Menggunakan Evaluasi.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi merupakan suatu proses menyesuaikan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan

untuk menentukan harga dan jasa, yaitu suatu kegiatan pemilihan pengumpulan analisis dan penyajian informasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan program, prosedur sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta dapat menentukan beberapa alternatif keputusan untuk program selanjutnya.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat penting dalam mewujudkan prestasi belajar peserta didik dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu kompoen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pengajar untuk mengetahui ke efektifan suatu proses pembelajaran. Hasil yang didapat dari evaluasi tersebut yang akan digunakan pengajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan dan mengakui kemampuan awal, mengukur kemajuan kemampuan belajar yang sedang berkembang dan mengukur hasil akhir pengajaran. Langkah pertama dalam merencanakan evaluasi pembelajaran adalah menentukan

prosedur evaluasi. Prosedur yang baik harus menggunakan lebih dari satu macam prosedur dan setiap pertemuan harus ada *post test*. Prosedur penilaian yang digunakan, terdiri atas:

- a) *Pre test* : penilaian awal atau penilaian yang digunakan sebelum memulai pelajaran
- b) *Progress test* : penilaian selama mengajar atau penilaian yang dilakukan di tengah-tengah pelajaran
- c) *Post test* : penilaian akhir, penilaian yang dilakukan setelah pelajaran-pelajaran selesai disampaikan.

Meyediakan informasi bagi pembuat keputusan program pembelajaran akan berguna bagi setiap tahapan dari manajemen sekolah mulai sejak perencanaan dan pelaksanaan. Penyediaan informasi hasil evaluasi bagi pembuatan keputusan tersebut tidak terbatas kepada keputusan oleh guru.<sup>31</sup> Dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil pembelajaran merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik menggunakan tes ataupun non tes. Dalam hal ini adalah

---

<sup>31</sup>Anas Sudijino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 176.

penguasaan kompetensi oleh setiap siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing.

**e. Kendala Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.**

1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan, di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar.

Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai efektif dan efisien. Adapun kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan sebagainya.
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam artian guru harus mampu menangani dan



mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.<sup>32</sup>

Pengelolaan kelas yang berkaitan dengan siswa adalah mengenai besar atau kecilnya ukuran atau jumlah siswa dalam satu kelas. Maka guru akan berpikir apa yang harus dilakukan sebagai pelaksanaan tugas pokoknya. Dengan seperti itu guru telah berusaha mencari cara atau jalan yang akan ditempuhnya. Seperti dalam hal mengajar tentunya guru akan berfikir bagaimana mengajarnya.

## 2) Keterbatas Sumber Materi Pembelajaran

Sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Guru menyatakan bahwa mereka hanya mengajar berdasarkan bahan yang terdapat dalam buku saja. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka juga telah berusaha mencari sumber bahan ajar lain seperti internet dan surat kabar.

Internet merupakan jaringan luas dari jutaan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang diseluruh jagat raya, internet adalah pendekatan dari inter-network, internet juga disebut sebagai sekumpulan jaringan computer yang

---

<sup>32</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 48-49.w

menggabungkan situs akademik, komersial, organisasi, maupun perorangan.

### 3) Kelemahan Menggunakan Metode

Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran akidah akhlak memiliki kelemahan dalam menggunakan metode, seperti kelemahan metode Tanya jawab dan metode ceramah sebagai berikut.<sup>33</sup>

#### a) Kelemahan Metode Tanya Jawab

- 1) Siswa merasa takut apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tegang melainkan akrab
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa
- 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sapa dua atau tiga orang
- 4) Dalam siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.

b) Kelemahan Metode Ceramah yaitu bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan, dan juga menyebabkan siswa menjadi pasif.

#### c) Kelemahan Metode Diskusi

---

<sup>33</sup>Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 94.

1. Tidak bisa dipakai dalam kelompok besar
2. Membutuhkan waktu yang banyak
3. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang menyebabkan emosi tidak bisa terkontrol.

4) Keterbatasan Media Pembelajaran

Keterbatasan media pembelajaran adalah dimana dapat menyebabkan rendahnya pembelajaran akidah akhlak salah satunya yaitu media pembelajaran atau fasilitas pembelajaran. Bahwa fasilitas pembelajaran itu sangat penting untuk pembelajaran, jika tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan tercapai. Karena dalam menggunakan fasilitas dapat menunjang kegiatan program pembelajaran yang baik sehingga produktifitas media meningkat.

5) Evaluasi Tidak Mencapai

Evaluasi yang sering dilakukan adalah penilaian hasil belajar. Evaluasi biasanya dilakukan setiap akhir pembahasan, selain itu evaluasi juga dilakukan lewat ulangan harian atau dikatakan mid semester. Dengan meningkatnya suatu pembelajaran maka akan terlaksanakannya pembelajaran dengan aktif dan mengevaluasi siswa apabila nilai siswanya rendah maka akan mengulang kembali untuk diremedialkan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 93-94.

### 3. Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu materi pembelajaran tentang adanya keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama. Materi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu materi yang harus diamalkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Akidah Akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al-Qur'an mengajarkan akidah Tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang kafir.<sup>36</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan

---

<sup>35</sup>Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tawawuf* (Semarang: Rasail, 2009), hlm. 32.

<sup>36</sup>Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Garafindo Persa, 2015), hlm. 35.

masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun ciri-ciri akidah dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak menuntut yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah
- b. Akidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaan akidah harus penuh keyakinan tanpa disertai kebimbangan dan keraguan.
- c. Akidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan ketentraman dan ketenangan
- d. Akidah Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapa dengan kalimah "*tayyibah*" perkataan yang baik dan diamalkan dengan perbuatan yang shaleh.
- e. Keyakinan dalam akidah Islam dipergunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya didasarkan atas indra dan

kemampuan manusia, malainkan membutuhkan wahyu yang dibawah oleh para Rasul Allah SWT.<sup>37</sup>

Allah SWT memerintahkan semua umat mausia agar menggunakan akal pikirnya dengan sebaik-baiknya, dengan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaan-Nya. Salah satu cara untuk berma'rifat (mengetahui), mengenal, dan meng-Imani sifat-sifat dan kekuasaan Allah SWT ialah dengan memperhatikan segala makhluk ciptaan-Nya.

Sedangkan pengertian Akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya *akhlak* yang berarti budi pekerti, etika, dan moral. Dapat disimpulkan bahwa akhlak sebagai ekspresi sifat dasar seseorang yang konstan dan tetap, akhlak selalu dibiasakan seseorang sehingga ekspresi akhlak tersebut dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam pelaksanaan itu tanpa disertai pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Menurut Al-Ghazali hakikat akhlak mencakup 2 syarat, antara lain:

- a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakuakn berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya, pertimbangan dan

---

<sup>37</sup>Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 88.

pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.<sup>38</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dan menurut Ibnu Maskawaih, jiwa manusia terdiri dari tiga bagian: *pertama*, bagian jiwa yang berkaitan dengan berfikir, melihat dan mempertimbangkan berbagai realitas, organ yang digunakan adalah otak. *Kedua*, bagian jiwa yang membuat kita bisa marah, berani, ingin berkuasa, dan menginginkan kehormatan dan jabatan, organ tubuh yang digunakan adalah jantung. *Ketiga*, bagian jiwa yang membuat kita memiliki nafsu syahwat, dan nafsu makan, minum dan berbagai kenikmatan indrawi. Organ tubuh yang digunakan adalah hati. Ketiga bagian jiwa tersebut harus digunakan oleh manusia secara seimbang. Mengutamakan salah satunya akan menjerumuskan manusia kepada kejahatan dan kebinasaan.<sup>39</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak terpuji melalui

---

102. <sup>38</sup>Zainuddin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.

<sup>39</sup>Ibnu Maskawaih, *Tahzib al-Akhlak*, (Beirut: Darul al-Kutub al-Ilmiah, 1985), hlm. 15.

pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Tujuan pembelajaran akidah akhlak memberikan kearah mana pembelajaran akidah akhlak berjalan. Materi apa yang harus disampaikan kepada peserta didik, metode yang bagaimana yang cocok untuk pembelajaran akidah akhlak serta media apa yang dapat digunakan dalam materi tersebut dan bagaimana cara mengevaluasi peserta didik. Adapun tujuan dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah
- 2) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak manusia cenderung mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri ketuhanan manusia berusaha mencari Tuhannya.
- 3) Memelihara manusia dari kesyirikan untuk mencegah manusia dari kesyirikan perlu adanya tuntutan yang jelas tentang kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa kemungkinan manusia terperosok kedalam kesyirikan selalu terbuka baik syirik terang-teranga maupun sembunyi.
- 4) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan manusia diberi kelebihan oleh Allah dari Makhluk lainnya berupa akal pikiran pendapat atau paham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia oleh sebab itu akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah



Islam agar manusia terbatas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.<sup>40</sup>

a. Tujuan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir
- 2) Membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia.
- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik, indah, mulia, dan terpuji. Dan hubungan kita dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- 2) Untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai,, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.

---

<sup>40</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), hlm. 8-9.

- 3) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus di imani, sehingga tercermin sikap dan tingkah laku sehari-hari.<sup>41</sup>

Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus menyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut.

### **c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyeuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.

---

<sup>41</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 206.

- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.
- 7) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- a. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak di Maadrasah Tsanawiyah

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan katakwaan kepada Alla SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.

- b. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

- 1) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam melalui akidah akhlak.

- 2) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 3) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi<sup>42</sup>

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak**

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Aspek akidah terdiri atas prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asmw' al-husnw*, konsep tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam.
- b. Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas
- c. Akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuz-zan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertemu dan menerima tamu, adil, ridha amal salih, dan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

---

<sup>42</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 354-355.

- d. Aspek akhlak tercela meliputi; riya, perbuatan dosa besar seperti, mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, dan mengkonsumsi narkoba.
- e. Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua, dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, adab bergaul dengan orang yang sebaya, lebih tua dan lebih muda dan lawan jenis serta adab membaca Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan akhlak mulia atau akhlak terpuji artinya menghilangkan semua kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudian membiasakan diri dengan hal-hal yang baik serta melakukan seluruh amal ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungannya.<sup>43</sup>

#### Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Dan MA

**Tabel. 2.1**  
**Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Dan MA**

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA
a. Aspek Akidah, meliputi: Dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat allah, <i>al-asma' al-husna</i> , iman kepada allah, kitab-kitab allah, rasul-rasul allah,	a. Aspek Akidah, meliputi: Prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, <i>al-asma' al-husna</i> , macam-macam tauhid (tauhid uluuhiyah, tauhid, rubuubiyah, tauhid as-shifat wa

<sup>43</sup>Bisri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, 2009), hlm. 3.

<p>hari akhir, serta qada qadar.</p>	<p>al-af'al, tauhid rahmaniyah, tauhid mulkiyah, dll) syirik dan implikasinnya dalam kehidupan, penegrtian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran ilmu kalam (klasik dan odern).</p>
<p>b. Aspek Akhlak, meliputi: Bertauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawaadu', husnu-zhan, tasamuh, dan ta'aawun, berilmu, kreatif,, produktif, dan pergaulan remaja.</p>	<p>b. Aspek Akhlak, meliputi: Pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu, adil, ridha, amil shalih, peraturan, dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniyah, dan diskriminasi, perbuatan dosa besar, seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba, israaf, tabdzir, dan fitnah.</p>
<p>c. Aspek akhlak tercela, meliputi: Kufur, syirik, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadhab, tamak, takabur, hasad, dendam, fitnah, dan namimah.</p>	

#### e. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi pembelajaran akidah akhlak pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari

keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sarannya. Adapun materi dan ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Illahiyat yaitu membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah. Seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah
- 2) Nubuwwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
- 3) Ruhaniyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti, Malaikat, Jin, Syaitan dan sebagainya.
- 4) Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala Sesutu yang hanya diketahui dari dalil Naqli berupa Al-Qur'an dan Sunah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat dan sebagainya.<sup>44</sup>

Dapat dijelaskan bahwa materi dan ruang lingkup akidah akhlak sangat penting untuk pembelajaran akidah akhlak dengan belajar akidah akhlak maka diketahui tentang sifat yang wajib bagi Allah. Dan menggali dalil-dalil dan hukum dalam Al-Qur'an dan hadits.

Adapun materi pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru-guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Defenisi Asmaul Husna, memahami kebesaran Allah melalui Asmaul Husna
- 2) Iman kepada malaikat Allah
- 3) Akhlak tercela kepada Allah SWT, Riya' dan Nifag
- 4) Iman kepada kitab-kitab Allah
- 5) Sikap terpuji tawakal, ikhtiyar, dabar, syukur dan qona'ah

---

<sup>44</sup>Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 14

- 6) Keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub
- 7) Ananiyah, putus asa, ghadab, dan tamak
- 8) Beriman kepada hari akhir.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa materi pembelajaran merupakan suatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran baik di ruang kelas, dengan adanya materi maka pencapaian suatu kurikulum akan tercapai apabila tepat pada sasarannya.

**Tabel. 2.2**  
**Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs dan MA**

No	Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs	Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA
1.	Akidah Islamiyah	Memahami Akidah Islam
2.	Sifat-Sifat Allah	Ayo Bertauhid
3.	Taat, Ikhlas, Khauf, dan Taubat	Menjadi Hamba Allah Yang Berakhlak
4.	Adab Sholat dan Dzikir	Memahami Induk-Induk Akhlak Terpuji
5.	Keteladanan Nabi Sulaiman as	Memahami Induk-Induk Akhlak Tercela
6.	Asmaul Husna	Alangkah Bahagianya Jika Kita Bersyukur, Qana'ah, Ridha dan Sabar
7.	Iman Kepada Malaikat	Ayo Kita Hormati Orang Tua dan Guru Kita
8.	Akhlak Tercela	Kisah Teladan Nabu Yusuf as.
9.	Adab Membeca Al-Qur'an dan Berdoa	Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik
10.	Pemuda Ashabul Kahfi	Indahnya Asma'ul Husna
		Membiasakan Akhlak Terpuji, Husnuzan, Raza' dan Taubat
		Mengindari Akhlak Tercela, Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi
		Ayo Kita Jenguk Saudara Kita Yang Sakit

<sup>45</sup>Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam...*, hlm. 15.



	Kisah Teladan Rasul Ulul Azmi
--	----------------------------------

#### f. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak diantaranya:

##### 2) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan, baik yang formal maupun informal dan memakan waktu yang sangat banyak.<sup>46</sup>

##### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tantang jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dialog antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.<sup>47</sup>

##### 4) Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya

<sup>46</sup>Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: KDT, 2002), hlm. 170.

<sup>47</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 53.

rekaan saja. Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik.<sup>48</sup>

#### 5) Metode Drill

Metode drill merupakan latihan untuk mempeoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode guru akan mudah untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.

#### **g. Media Pembelajaran Akidah Akhlak**

Media memiliki arti perantara atau pengantar. Media merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sebagai benda yang dapat dimanifulasi, dilihat didengar, dibaca, atau dibicarakan serta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Media Gambar. Media gambar merupakan media berbentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan

---

<sup>48</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidika Agama Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 160.

alat visual informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak akan sama.<sup>49</sup>

- 2) Papan Tulis. Papan tulis adalah peralatan yang sangat diperlukan dalam setiap sekolah dan kelas. Bahkan dapat dikatakan jenis peralatan ini menjadi fasilitas yang mutlak diperlukan seperti halnya diperlukannya kursi dan meja bagi guru. akan tetapi lebih penting ialah dimilikinya papan tulis, dengan alat ini guru dapat menjelaskan dan memperagakan pelajarannya sehingga mudah dimengerti oleh para siswa.<sup>50</sup>
- 3) Film/Vidio. Film atau video adalah gambar dalam frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca berdiskusi, film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang ulang jika dipandang film dan video yang

---

<sup>49</sup>Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan, Ciputat Pres, 2002), hlm. 48.

<sup>50</sup>Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000), hlm. 49

mengandung nilai pasitif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.<sup>51</sup>

- 4) Komputer. Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya dan menghasilkan output berupa informasi.

#### **h. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Evaluasi berasal dari kata “*to evaluate*” yang berarti menilai. Penilaian pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Penilaian untuk menetapkan keputusan kependidikan semuanya, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, kelompok, maupun kelembagaan. Agar tujuan yang dirancang dapat tercapai. Dalam pendidikan evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh oleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
- 2) Mengetahui hasil prestasi dengan menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- 3) Mengetahui efektivitas cara belajar dan mengajar apakah dilakukan benar-benar tepat atau tidak baik, yang berkenaan dengan sikap guru maupun murid.
- 4) Mengetahui sejauh mana kurikulum telah dipenuhi dalam poses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>51</sup>Oemar Hamali, *Media Pembelajaran...*, hlm. 50.

<sup>52</sup>Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm.

- 5) Mengetahui pembiayaan yang dibutuhkan dan dikeluarkan dalam berbagai kebutuhan baik secara fisik seperti fasilitas ruangan dan perpustakaan.

Sedangkan tes lisan merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara terencana, diberikan oleh seorang guru kepada para siswanya tanpa melalui media tulis. Seperti tes remedial dan tes lisan. Tes lisan ini sebaiknya berfungsi sebagai tes pelengkap setelah tes utama dalam bentuk tertulis dilakukan.<sup>53</sup>

Tes essay adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang susunannya terdiri atas item pertanyaan. Tes essay dikatakan sebagai jawaban terbatas, apabila dalam menjawab para siswa hanya diminta menguraikan ide-ide secara singkat dan tepat sesuai dengan jawaban pertanyaan. Tes essay terbatas biasanya mengarahkan kepada jawaban yang lebih spesifik dan lebih pasti.

Bentuk pertanyaan dalam tes essay dapat menggunakan kata bantu pertanyaan tertentu yang mengandung unsur singkat 4 W + 1 H. Disamping itu pertanyaan essay direncanakan secara sistematis untuk mendorong para siswa agar memiliki kemampuan mengekspresikan ide-ide mereka dengan menggunakan bahasa atau kata-kata mereka sendiri menggunakan informasi dari pengetahuan mereka sendiri.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008), hlm. 93.

<sup>54</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip...*, hlm. 94-95.

Pada tes tertulis soal-soal maupun jawabannya disampaikan secara tertulis pada tes lisan, soal maupun jawabannya disampaikan dalam bentuk tugas-tugas dan penilaiannya dilakukan terhadap proses pelaksanaan tugas dan terhadap hasil yang dicapai.<sup>55</sup>

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi penguraiannya dibatasi hanya terhadap teknik tes dipergunakan untuk menilai hasil belajar siswa setelah diajarkan oleh guru baik berupa penguasaan, bahan, perkembangan kecerdasan, keterampilan dan perubahan sikap.

#### **4. Penelitian Yang Relevan**

Dengan melakukan kajian terdahulu, dapat membantu penelitian berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang berkaitan dengan guru professional dan prestasi belajar akidah akhlak siswa.

- a. Widhatul Akmaliah: “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah”. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini Widhatul Akmaliah menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa melihat pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut guru masih menggunakan cara tradisional dalam menyampaikna materi pembelajaran, yakni dengan ceramah siswa menyimak buku teks, dan pemberian tugas yang

---

<sup>55</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 110.

monoton, sehingga membuat siswa jenuh, kurang bergairah, asik bermain sendiri dan melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran.<sup>56</sup>

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan juga sama-sama meneliti tentang upaya guru akidah akhlak dalam belajar siswa. Sementara perbedaannya adalah penelitian diatas meneliti tentang motivasi, serta lokasi penelitiannya juga berbeda.

- b. Syifa Muzdalifa: “Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Annajah Petukangan Utara Jakarta Selatan”. Metodologi yang digunakan adalah metode kuantitatif, dalam penelitian ini Syifa Muzdalifa menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa di MTs Annajah Jakarta Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ingin berusaha mencetak para siswanya agar mempunyai akhlak yang mulia, dan pada mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh peserta didik itu baik, akan tetapi dalam perilaku keseharian peserta didik sikap atau perilaku yang mencerminkan akhlak yang kurang baik. Kesadaran mereka untuk mengamalkan perilaku baik

---

<sup>56</sup>Widhatul Akmaliyah, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Baelajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah, “*Jurnal Ahmad Gholib*. Volume 1, Nomor 1, Juli 2017, hlm. 117.

tersebut masih kurang atau tidak sesuai dengan ajaran agama. Kemudian dari segi hasil belajar akidah akhlak tidak seimbang dengan pengaplikasian akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kerana setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada yang baik dalam ranah kognitifnya tetapi tidak dengan ranah afektif, begitupun sebaliknya. Namun, faktor lainnya dikarenakan waktu pembelajaran minim dan strategi atau metode pembelajaran kurang tepat sehingga membuat beberapa siswa tidak memahami, menghayati bahkan tidak mengaplikasikan materi yang sudah di ajar.<sup>57</sup>

Penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti akidah akhlak siswa disekolah. Sementara perbedaannya penelitian diatas meneliti tentang hubungan hasil belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa, sementara lokasi penelitiannya juga berbeda

- c. Darlina Khorun Nisa. ”Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaa Kepribadian Siswa Di Mas Subulussalam Desa Sayur Maincat Kecamatan Kota Nopan Mandailing Natal”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini Darlina Khoirun Nisa menyimpulkan hasil dari penelitiannya adalah bahwa guru

---

<sup>57</sup>Sifa Muzdalifa, “Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Akhlak Siwa Kelas VIII Di MTs Annajah Petukangan Utara Jakarta Selatan, “*Jurnal Dimiyati*, Volume 1 No 1, Agustus 2019, hlm. 213.



lebih sering memberikan materi pelajaran dengan menyuruh siswanya untuk membuka buku pelajaran dan tidak dijelaskan, sehingga lebih mendominasi pembelajaran dan sedikit tuntutan aktif siswa yang menyebabkan siswa tidak mempunyai pengalaman dalam belajar, dan waktu yang dipakai untuk berdiskusi antara guru dan siswa dalam kelas tidak cukup dengan banyaknya siswa sehingga hanya beberapa orang siswa saja yang dapat layani oleh guru ketika berdiskusi.<sup>58</sup>

Penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak. Sementara perbedaannya adalah beliau meneliti tentang peranan pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa, metodologinya berbeda, dan lokasi penelitian juga berbeda.

---

<sup>58</sup>Darlina Khoirun Nisa, "Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di Mas Subulussalam Desa Sayur Maincat Kecamatan Kota Nopan Mandailing Natal", *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2017)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar latong, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Provinsi Sumatera Utara, penelitian ini dilaksanakan pada bulan November samapai dengan selasai, dapat dilihat pada *time schedule* pada lampiran I

#### B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini adalah mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.<sup>59</sup>

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penejaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Mordalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hlm. 4.

### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

#### **1. Unit analisis**

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi penelitian klasik, penelitian bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan diteliti, dan individu tersebut unit analisis primenya.

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian adalah subjek yang akan diteliti. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi yang ada di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong.

### **D. Sumber Data**

Secara perasional sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini terbagi kepada 3 (Tiga) bagian, yaitu:

1. Sumber data pokok dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru-guru di Pondok Pesantren Darul 'adaalah Pasar Latong. Ustadzah Nur Aminah, Ustadz Rahmat Su'aidi, Ustadz Sahnuddin Daulay, Ustadzah Nur Aminah, Ustadzah Mahyuni, dan Usatadzah Junaira.
2. Sumber data pendukung yang diperoleh dari pimpinan Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasr Latong. Oleh Bapak Rahmat Su'adi Marbun, S.Pd.I dan juga Bapak Kepala Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong. Oleh Bapak Syahidin Marbun, S.T. Ahmad Husein, Rohima Rizki Ramadhani, Yusif Randi, Fadilah Hasibuan, Abdurrozaq.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara:

##### **1. Observasi**

Observasi bisa juga disebut dengan pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan yang dilakukan dimana observasi berada dalam obyek yang diamati. Kegunaan observasi ini adalah dengan adanya observasi di lapangan, peneliti akan lebih mudah dalam memahami konteks data dalam suatu peristiwa yang ingin diteliti. Cara peneliti melakukan observasi adalah pengamatan secara langsung dengan meneliti apa-apa saja gejala yang berkaitan

dengan upaya profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan perasaan yang dilakukan dua pihak adalah pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewe*).<sup>61</sup> Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak diperoleh langsung dari responden. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa-siswi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>62</sup>

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

---

<sup>61</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 155.

<sup>62</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129.

sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang (informan) di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan persfektif seseorang dengan berbagai pendapat.<sup>63</sup>

#### **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Mayusun dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah beikutya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 179.

<sup>64</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong**

Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih mempertahankan lembaga pendidikan khas Indonesia dengan profil singkat sebagai berikut:

Nama Pesantren	: MTs.S Darul ‘Adaalah Pasar Latong
Pendiri	: (Alm) H. Adil Marbun
Alamat Madrasah	: Jl. Sibuhuan-Gunung Tua Km. 7 Pasar Latong
Kecamatan	: Lubuk Barumun
Kabupaten	: Padang Lawas
Provinsi	: Sumatera Utara
Nama Pimpinan	: Rahmat Su’aidi Marbun, S.Pd.I
Nama Kepala Sekolah	: Syahidin Marbun, S.T
Tahun Didirikan	: 2006
Tahun Beroperasi	: 2006
Status Tanah	: Milik Sendiri
Status Gedung	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: ± 20.000 M <sup>2</sup>
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi dan Sore

Nomor Statistik Madrasah : 121212190019

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10264454

Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah  
Pasar Latong

Akta Notaris Yayasan Penyelenggara : Pendiri Yayasan Pondok Pesantren  
Darul ‘Adaala Pasar Latong  
Nomor : 1132 Tanggal 29 Juni  
2016

Pengsahan Akta Notaris : AHU-0026045. AH.01.04

Akeditas : B

Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong berdiri pada tahun 2006 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong yang diprakarsai oleh H. Aguslan Nasution, Ahmad Sayuti Nasution, Dra. Enni Sumati, Drs. Zohiruddin Siregar, H. Addis Marbun, H. Amsir Siregar, H. Hasan Maksum Lc, Parlaungan Nasution, Rahmat Suaidi Marbun S.Pd.I, dan Syahidin Marbun ST. Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong hingga hari ini mempunyai santri sebanyak  $\pm$  249 santri mulai dari tingkat MTs sampai MA.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Rahmat Su’aidi, Pimpinan Pondok Pesantren, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong, (Sabtu, 28 November 2020).



## 2. Visi Dan Misi

Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah memiliki visi misi, dimana visinya yaitu menjadikan Madrasah Aliyah Swasta Darul ‘Adaalah sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan guru yang professional dalam bidangnya
2. Menerapkan kurikulum berstandar nasional
3. Menerapkan sarana prasarana belajar yang layak
4. Menerapkan disiplin guru dan siswa
5. Mengembangkan iman, ilmu dan akhlak
6. Melaksanakan komunikasi bahasa Arab dan bahasa Inggris
7. Menumbuh kembangkan bakat siswa.<sup>66</sup>

## 3. Tujuan

Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong merupakan lembaga pendidikan Islam yang tetap mempertahankan eksistensinya demi menjaga dan menyebarluaskan ajaran Agama Islam, sehingga lulusan Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong diharapkan:

- a. Memiliki bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar

---

<sup>66</sup>Rahmat Su’aidi, Pimpinan Pondok Pesantren, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong, (Sabtu, 28 November 2020).

- b. Menguasai hukum Islam Fardhu Ain dan sebahagian Fardhu Kifayah (mengurus jenazah)
- c. Masuk Perguruan Tinggi Negeri yang berbasis Agama atau Umum baik di dalam maupun di luar negeri
- d. Memiliki semangat keislaman yang tinggi.<sup>67</sup>

#### **4. Sistem dan Kurikulum**

Pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong tidak hanya dilakukan di dalam ruangan tetapi di luar ruangan mereka juga melakukan pembelajaran. Bahkan setelah habis sholat asar para santri berkumpul di dalam masjid untuk mengaji. Setiap habis sholat subuh para santri dan santriyah belajar mufrodat atau kosa kata, pada malam Selasa dan malam Sabtu para santri santriyah juga melaksanakan Muhadoroh atau berpidato, dan setiap malam Jum’at mereka mengaji yasin bersama-sama di dalam mesjid.

Kurikulum yang dijalankan di Pesantren Darul ‘Adaalah merupakan kurikulum 2013, hal itu tentunya menambah keilmuan peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Karena tidak hanya dibekali dengan ilmu Agama semata-mata melainkan ditambah lagi dengan pengetahuan umum. Sehingga peserta didik tidak saja kaya

---

<sup>67</sup>Rahmat Su’aidi, Pimpinan Pondok Pesantren, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong, (Sabtu, 28 November 2020)

dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik.<sup>68</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar jika dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong sebagai lembaga pendidikan telah berusaha mengadakan fasilitas atau sarana prasarana demi melengkapi kebutuhan pendidikan, supaya proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, dengan demikian kelengkapan sarana prasarana dibutuhkan. Adapun sarana dan prasarana di dalam sekolah sebagai berikut:

**Tabel. 4.1**

### **Sarana Dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Keterangan
1	Ruang Kelas	11 Ruangan	Baik
2	Ruang Tamu	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
5	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
6	Ruang BP/BK	1 Ruangan	Baik

<sup>68</sup>Rahmat Su’aidi, Pimpinan Pondok Pesantren, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong, (Sabtu, 28 November 2020).

7	Ruang TU	1 Ruangan	Baik
8	Ruang wakil Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
9	Rung Lab IPA	1 Ruangan	Baik
10	Rung Lab Fisika	-	-
11	Rung Lab Biologi	-	-
12	Rung Lab Kimia	-	-
13	Rung Lab Bahasa	-	-
14	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
15	Ruang Praktek Komputer	1 Ruangan	Baik
16	Koperasi atau Toko	1 Ruangan	Baik
17	Ruang OSIS	1 Ruangan	Baik
18	Gudang	1 Ruangan	Baik
19	Ruang Ibadah/ Musolla	1 Ruangan	Baik
20	Pos Penjaga Sekolah	1 Ruangan	Baik
21	Kamar/Asrama Putra	7 Ruangan	Baik
22	Kamar/Asrama Putri	5 Ruangan	Baik
23	Kamar Mandi Guru	2 Ruangan	Baik
24	Kamar Mandi Putra	2 Ruangan	Baik
25	Kamar Mandi Putri	5 Ruangan	Baik
26	Kantin	2 Buah	Baik
27	Dapur	1 Ruangan	

Sumber : Data Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah

Dari tabel di atas bahwa dapat diketahui sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah Pesantren Darul ‘Adaalah yaitu terdapat beberapa ruangan seperti ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang perpustakaan, ruangan tersebut adalah ruangan tempat kegiatan belajar mengajar di ruang kelas yaitu antara guru dan murid. Serta sarana lainnya masih dipergunakan dan masih ada di sekolah tersebut.<sup>69</sup>

#### **6. Alat Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong**

Adapun alat media pembelajaran yang digunakan di dalam belajar sebagai berikut:

**Tabel. 4.2**

#### **Alat Media Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Alat Media Pembelajaran</b>
1	Buku Paket
2	Papan Tulis

Sumber: data dari tata usaha

Dari data di atas Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong memiliki sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Junaira, Tata Usaha, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong, (Minggu, 29 November 2020).

<sup>70</sup>Junaira, Tata Usaha, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong, (Minggu, 29 November 2020).

## 7. Keadaan Guru dan Pegawai di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong

Guru dan pegawai adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pegawai administrasi bertugas mengelola hal-hal yang berhubungan dengan administrasi. Adapun keadaan guru dan pegawai Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong sebagai berikut:

**Tabel. 4.3**

**Keadaan Guru/Pegawai Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah**

No	Nama Guru	Bidang Studi Yang Diajarkan
1	Rahmat Suiadi, S.Pd.I	Akidah Akhlak
2	Syahidin, M.ST	Tehnik
3	Eli Sarkiah Hasibuan, S.Pd	Matematika
4	Uba Antona Nasution, S.Pd	Biologi
5	Sri Wahyuni Siregar, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Rahmadhani, S.Pd	Biologi
7	Aguslan Nasution, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Sahmudin Daulay, MA	Akidah Akhlak
9	Nur Aminah, S.Pd.I	Akidah Akhlak
10	Pandapotan, S.Pd. I	Tareh, Insya
11	Mahyuni	Komputer
13	Hutri Tanjung, SH.	Hukum
14	Rahmi Kurniawan, S.Pd	PKN
15	Hasrul Lubis, S.Pd	IPS
16	Junaira, S.E	Tata Usaha
17	Barumun, S. Pd	Al-Qur’an Hadits
18.	Ali Sandra, S.Pd	Nahu
19	Nur Aminah Hasibuan	Akidah Akhlak

Sumber: data dari tata usaha Pondok Pesantre

Adapun dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong berjumlah 19 guru sesuai

dengan mata pelajaran masing-masing. Serta adapun guru yang mengajar akidah akhlak sebagai berikut.<sup>71</sup>

**Tabel. 4.4**  
**Nama-Nama Guru Akidah Akhlak**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Bidang Studi Yang Diajar</b>
1	Nur Aminah, S.Pd.I	Akidah Akhlak
2	Sahmudin Daulay, MA	Akidah Akhlak
3	Rahmat Su'aidi, S.Pd.I	Akidah Akhlak
4	Nur Aminah Haibuan	Akidah Akhlak

Berdasarkan tabel di atas guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong berjumlah 19 guru, tetapi yang peneliti serta wawancarai hanya 4 orang guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak saja yang khusus diwawancarai dan diobservasi serta diamati langsung oleh peneliti di lapangan.<sup>72</sup>

Wawancara dengan Kepala sekolah atau Pondok Pesantren yaitu bapak Syahidin Marbun mengatakan: guru yang ada di sekolah ini berjumlah 19 orang guru tetapi ada yang pegawai ada yang tidak, serta guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak hanya empat orang guru saja. Berdasarkan observasi di lapangan bahwa guru yang mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak hanya berjumlah empat

---

<sup>71</sup>Junaira, Tata Usaha, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong, (Minggu, 29 November 2020).

<sup>72</sup>Junaira, Tata Usaha, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong, (Minggu, 29 November 2020).

orang guru saja ketika diamati bahwa benar adanya jumlah guru guru tersebut empat orang.<sup>73</sup>

## 8. Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong

Siswa merupakan objek yang di didik dalam kegiatan belajar mengajar, karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Keadaan siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel. 4.5**

**Keadaan Siswa Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Lokal	Jumlah
1	IV	2	8	1	10
2	V	15	11	2	26
3	VI	12	9	2	21
4	VII	52	22	2	74
5	VIII	41	31	2	72
6	IX	36	10	2	46
7	Jumlah	158	91	11	249

Sumber: data dari tata usaha Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah

Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang berada di Pondok Pesantren Darul ‘adaalah Pasar Latong seluruhnya 249 siswa sudah termasuk adanya laki-laki dan perempuan dan jumlah kelasnya 11 lokal dan masing-masing memiliki kelas IV, V, VI, VII, VII, VII, IX.

Hasil wawancara dengan tata usaha yang bernama ibu Junaira mengatakan: bahwa jumlah siswa yang ditetapkan hanya berjumlah

---

<sup>73</sup>Syahidin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong, (Minggu, 29 November 2020).



249 siswa, dan telah terdiri dari 11 lokal masing-masing. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan bahwa benar jumlah siswa 249 siswa, dan jumlah lokal siswa memiliki 11 lokal masing-masing.<sup>74</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong.**

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang di peroleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar menunjukkan bahwa ada sebuah nilai atau hasil atas segala hal yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang yang diperoleh setelah mengusahakan sesuatu. Prestasi belajar merupakan hasil atau usaha yang dilakukan sesuai dengan penguasaan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif adalah kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang di pelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Afektif adalah berkaitan dengan watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi,

---

<sup>74</sup>Junaira, Tata Usaha, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong, (Minggu, 29 November 2020).

dan nilai. Psikomotorik (skill) adalah kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar, psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (perilaku).

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Upaya untuk meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang jelas. Tugas pokok guru tidak hanya ditentukan didalam sekolah, kelas tetapi ditentukan diluar sekolah, maksudnya adalah cara guru dalam mempersiapkan penguasaan terhadap suatu materi pembelajaran. Adapun upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Penguasaan Materi Pembelajaran

Penguasaan materi pembelajaran adalah penguasaan guru terhadap materi pembelajaran mutlak atau wajib dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika guru tidak menguasai materi, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakannya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Penguasaan guru pada materi pelajaran dapat diupayakan dengan berbagai cara, di antaranya upaya mempelajari buku pegangan guru dan siswa, buku-buku yang relevan, mengikuti pendidikan dan pelatihan. Memanfaatkan media elektronika, dan sebagainya. Selain itu diskusi dengan teman sejawat juga penting untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Upaya meningkatkan pemahamannya terhadap materi guru dapat melakukan tiga hal yaitu: pertama, guru berupaya dengan cara membaca buku-buku lain yang memiliki signifikansi dengan materi ajar. Kedua, guru hanya memfokuskan pada sumber bacaan dari buku acuan. Ketiga, guru melakukan aktifitas pemahaman dengan cara membentuk diskusi bersama guru bidang studi.

Materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan dimaksudkan untuk menciptakan hubungan fungsional antara materi yang satu dengan berikutnya. Maksudnya setiap materi pelajaran memiliki hubungan dengan materi pelajaran selanjutnya sekaligus dapat dijadikan materi untuk materi pelajaran tersebut.

Wawancara peneliti dengan ibu Nur Aminah selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai dengan pertanyaan: “upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran?”. Menurut ibu Nur aminah bahwa dalam upaya meningkatkan penguasaan materi pembelajaran guru harus

mempersiapkan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa ketika memasuki ruangan belajar, diantaranya yaitu menguasai terlebih dahulu materi pelajaran apa yang akan diajarkan ketika memasuki ruangan kelas.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ibu Nur Aminah melakukan upaya penguasaan materi pembelajaran diantaranya yaitu sebelum memasuki ruangan kelas, ibu Aminah terlebih dahulu menguasai materi pelajaran sebelum memasuki ruangan kelas, supaya disaat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>76</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sahmuddin selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai dengan pertanyaan: “Bagaimana keaktifan siswa ketika Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran?”. Menurut Bapak Sahmuddin bahwa keaktifan siswa ketika dalam mengikuti pembelajaran yaitu ada yang aktif dan ada yang pasif, bagi siswa yang aktif akan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, begitu juga dengan sebaliknya.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Selasa, 1 Desember 2020).

<sup>76</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Rabu, 2 Desember 2020).

<sup>77</sup>Sahmuddin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Kamis, 3 Desember 2020)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa melihat dari keaktifan siswa ada yang aktif dan ada yang pasif, siswa yang aktif akan memahami maksud dari pembelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu guru melakukan metode diskusi dengan siswa, maka siswa yang aktif dan siswa yang pasif akan digabung supaya siswa yang aktif dapat mengajari temannya yang pasif tersebut. Setelah itu guru melakukan metode Tanya jawab kepada siswa supaya pembelajaran bisa hidup kembali dan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>78</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Rahmat Su'aidi selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai dengan pertanyaan: "Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam upaya penguasaan bahan materi pembelajaran?". Menurut bapak Rahmat Su'aidi bahwa dalam penguasaan bahan pengetahuan dan wawasan materi pembelajaran adalah sesuatu yang sangat mungkin dalam proses mengajar, karena penguasaan materi mengajar dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa. Dimana bahan materi disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju ke yang sulit, dari yang kongkrit menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adalah Pasar Latong (Sabtu, 05 Desember 2020).

<sup>79</sup>Rahmat Su'aidi, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adalah Pasar Latong (Minggu, 6 Desember 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bapak Rahmat Su'aidi dalam penguasaan materi beliau terlebih dahulu menyusun materi pembelajaran mulai dari yang mudah kemudian ke yang sulit, atau sesuai dengan kuikulum dan sesuai dengan tujuan materi pembelajaran.<sup>80</sup>

b. Mengembangkan Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena sesuai dengan strategi pembelajaran hanya dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode yang digunakan dalam merealisasikan strategi yang ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara

---

<sup>80</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Selasa, 8 Desember 2020).

guru menggunakan metode pembelajaran, karena sesuai dengan strategi pembelajaran hanya dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar metode atau cara penyampaian materi merupakan bagian penting dari sub komponen pendidikan, metode sesungguhnya sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar, guru selalu dihadapkan dengan materi pelajaran, tingkatan kemampuan siswa bahkan lingkungannya.

Adapun metode-metode dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan cara menyampikan informasi serta pengetahuan melewati lisan kepada sejumlah siswa yang umumnya mengikuti pembelajaran secara pasif. Metode ini bisa dikatakan sebagai satu-satunya cara yang paling ekonomis untuk menyampaikan suatu informasi, dan paling efektif.
- b. Metode Diskusi adalah cara mengajar yang sangat erat kaitannya dengan pemecahan suatu masalah. Metode diskusi umumnya dikenal dengan diskusi kelompok. Tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik berpikir secara kritis, peserta didik didorong untuk mampu mengutarakan pendapatnya secara bebas, serta menyumbangkan idenya

untuk memecahkan suatu masalah. Kelebihan dari metode diskusi adalah anak didik tersadar bahwa masalah dapat dipecahkan dengan banyak cara, membuat peserta didik saling berdiskusi dan mengemukakan pendapat untuk mendapatkan keputusan yang terbaik.

- c. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan sebuah barang, peristiwa, aturan dan urutan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan sebuah media pengajaran yang relevan dengan materi atau pokok pembahasan yang sedang disajikan.
- d. Metode Ceramah Plus adalah cara mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yaitu metode ceramah plus, Tanya jawab dan pemberian tugas. Metode campuran ini idealnya dilakukan secara berurutan, antara lain: penyampaian materi oleh pendidik, pemberian peluang bertanya jawab antara pendidik dan peserta didik, dan pemberian tugas kepada peserta didik.

Wawancara dengan ibu Nur Aminah selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan: “metode apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?”. Menurut Ibu Aminah bahwa : metode yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode Tanya jawab.



Dimana metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Sedangkan metode diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara guru dan murid. Sedangkan metode Tanya jawab adalah metode penyajian pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu guru dan peserta didik atau sebaliknya.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bapak/ibu melakukan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, di mana ketika siswa sudah mulai bosan dengan metode ceramah, maka guru melakukan metode yang lain, seperti metode diskusi dan Tanya jawab.<sup>82</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sahmuddin selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan: “Bagaimana keaktifan siswa ketika Bapak/Ibu melakukan variasi-variasi dalam melaksanakan metode pembelajaran?”. menurut bapak Sahmuddin bahwa para guru melakukan variasi-variasi dalam metode belajar, supaya siswa dan siswi dapat belajar dengan aktif, karena tanpa adanya variasi dalam

---

<sup>81</sup>Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Rabu, 9 Desember 2020).

<sup>82</sup>Hail Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Kamis, 10 Desember 2020).

metode pembelajaran maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bapak Sahmuddin melakukan varias-variasi dalam metode pembelajaran, misalnya bapak Sahmuddin melakukan metode diskusi dan Tanya jawab, supaya pembelajaran tidak telalu berfokus terhadap metode ceramah, maka dari itu para guru melakukan variasi-variasi dalam metode pembelaran.<sup>84</sup>

Selanjutnya Wawancara dengan Bapak Rahmat Su'aidi selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan: "Apakah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan dapat memotivasi peserta didik?". Menurut bapak Rahmat Su'aidi bahwa dalam mengembangkan metode pembelajaran dapat memotivasi siswa, di mana siswa semakin aktif dalam pembelajaran, selain aktif dalam pembelajaran siswa juga aktif dalam bertanya ataupun menanggapi, serta adanya hubungan timbal balik antara guru dan murid.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahawa dalam pengembangan metode pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam

---

<sup>83</sup>Sahmuddin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong ( Kamis, 3 Desember 2020)

<sup>84</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Sabtu, 05 Desember 2020).

<sup>85</sup>Rahmat Su'aidi, guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Daul 'Adaalah Pasar Latong (Selasa, 8 Desember 2020)

setiap kegiatan pembelajaran, dan juga adanya hubungan timbal balik antara guru dan murid.<sup>86</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nur Aminah selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai dengan pertanyaan: “Apakah dalam menggunakan metode pembelajaran dapat mendorong prestasi belajar siswa?”. Menurut Nur Aminah bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran dapat mendorong prestasi belajar siswa, karena siswa semakin aktif dalam kegiatan belajar, apalagi disertai dengan metode diskusi dan Tanya jawab.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran dapat mendorong prestasi belajar siswa, dan juga dapat mendorong tumbuh kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosial budaya bangsanya.<sup>88</sup>

#### c. Menggunakan Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Dalam proses evaluasi dibutuhkan alat evaluasi yang digunakan untuk mempermudah mencapai tujuan yang akan dicapai secara efektif dan efisien. Evaluasi berfungsi

---

<sup>86</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Rabu, 8 Desember 2020).

<sup>87</sup>Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Kamis, 10 Desember 2020)

<sup>88</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Sabtu, 11 Desember 2020).

sebagai alat penilai hasil dimana tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui evaluasi guru bisa melihat tingkat kemampuan peserta didik, baik secara kelompok maupun individual. Guru juga dapat melihat berbagai perkembangan hasil belajar peserta didik, baik menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa, yaitu suatu kegiatan pemilihan pengumpulan analisis dan penyajian informasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan program, prosedur sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta dapat menentukan beberapa alternatif keputusan untuk program selanjutnya.

Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan program pembelajaran akan berguna bagi setiap tahapan dari manajemen sekolah mulai sejak perencanaan dan pelaksanaan. Penyediaan informasi hasil evaluasi bagi pembuatan keputusan tersebut tidak terbatas kepada keputusan oleh guru

Wawancara dengan Bapak Sahmuddin selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai dengan pertanyaan: “Apa saja evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?”. Menurut Bapak Sahmuddin evaluasi yang

Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program pembelajaran, baik evaluasi dalam kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga apakah terjadi perubahan dalam pribadi siswa.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap siswa, baik berupa evaluasi dalam hal kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga adanya perubahan dalam pribadi siswa.<sup>90</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Rahmat Su'aidi selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai dengan pertanyaan: "Apakah Bapak/Ibu melakukan tes dalam meningkatkan prestasi belajar?". Menurut bapak Rahmat Su'aidi bahwa Bapak/Ibu melakukan tes dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu berupa pretest dan posttest. Pretest adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi terbaru, sedangkan posttest adalah yakni kegiatan evaluasi yang dilaksanakan guru pada setiap akhir penyajian. Oleh karena itu bapak/ibu

---

<sup>89</sup>Sahmuddin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Senin, 7 Desember 2020).

<sup>90</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Selasa, 8 Desember 2020).

melakukan beberapa test kepada para siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bapak/ibu melakukan beberapa test dalam pembelajaran, seperti melakukan pretest dan posttest, dimana guru melakukan pretest kepada siswa apakah siswa belajar malam atau tidak, dan melakukan posttest diakhir pembelajaran.<sup>92</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nur Aminah selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai dengan pertanyaan: “Nilai-nilai apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?”. Menurut ibu Nur Aminah bahwa Nilai-nilai yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah nilai kognitif (pengetahuan), afektif (sifat atau watak), dan psikomotorik (skill atau kemampuan) siswa.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai-nilai yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan prestasi belajar adalah yaitu melakukan penilaian pada aspek kognitif atau pengetahuan, penilaian

---

<sup>91</sup>Rahmat Su'aidi, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Selasa, 8 Desember 2020).

<sup>92</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Rabu, 9 Desember 2020).

<sup>93</sup>Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Kamis, 10 Desember 2020)

afektif atau sifat, dan penilaian psikomotorik atau kemampuan.<sup>94</sup>

## **2. Kendala Yang Dihadapai Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong**

### **a. Dari Segi Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan, di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai efektif dan efisien

Adapun kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut: Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan sebagainya. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam artian guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

Wawancara dengan ibu Nur Aminah selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai dengan pertanyaan: “Apa yang

---

<sup>94</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Sabtu, 12 Desember 2020).

menjadi kendala Bapak/Ibu dalam pengelolaan kelas?”. Menurut ibu Nur Aminah bahwa yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas adalah ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang terlambat masuk ruangan sehingga ketika guru menjelaskan maka proses pembelajaran akan terganggu, serta adanya siswa yang ribut dan mengganggu temannya sehingga ruangan kelas menjadi terganggu dan proses belajar mengajar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pembelajaran yaitu pengelolaan kelas yang kurang dikuasai oleh guru, dimana masih ada murid yang terlambat ketika memasuki ruangan kelas dan proses belajar sedang berlangsung, serta adanya siswa yang menggagu temannya. Sehingga ruangan kelas menjadi gaduh atau ribut, dan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>96</sup>

#### b. Keterbatasan Sumber Materi Pembelajaran

Sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Guru menyatakan bahwa mereka

---

<sup>95</sup>Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Sabtu, 12 Desember 2020).

<sup>96</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Minggu, 13 Desember 2020).



hanya mengajar berdasarkan bahan yang terdapat dalam buku saja. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka juga telah berusaha mencari sumber bahan ajar lain seperti internet dan surat kabar.

Internet merupakan jaringan luas dari jutaan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang diseluruh jagat raya, internet adalah pendekatan dari inter-network, internet juga disebut sebagai sekumpulan jaringan computer yang menggabungkan situs akademik, komersial, organisasi, maupun perorangan.

Wawancara dengan bapak Sahmuddin selaku guru akidah akhla, ketika diwawancarai dengan pertanyaan: “Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam sumber materi pembelajaran?”. Menurut bapak Sahmuddin bahwa yang menjadi kendala dalam sumber materi pembelajaran adalah kurangnya buku-buka mata pelajaran di sekolah atau perpustakaan, di mana buku untuk siswa yaitu satu buku untuk dua orang siswa. Serta para siswa tidak diperbolehkan untuk membawa handphone ke dalama pondok pesantren, maka dari itu kendala yang dihadapi oleh siswa ataupun guru adalah sumber materi pembelajaran. Oleh karena itu guru hanya mengandalkan metode saja.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya sumber materi pembelajaran, di mana satu buku untuk dua orang siswa,

---

<sup>97</sup>Sahmuddin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adalah Pasar Latong (Senin, 14 Desember 2020).

serta siswa tidak diperbolehkan membawa handphone kedalam kawasan Pondok Pesantren. Maka dari itu suatu pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>98</sup>

c. Kelemahan Dalam Menggunakan Metode

Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran akidah akhlak memiliki kelemahan dalam menggunakan metode, seperti kelemahan metode Tanya jawab dan metode ceramah sebagai berikut:

5) Kelemahan Metode Tanya Jawab yaitu: Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa, waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang

6) Kelemahan Metode Ceramah yaitu bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan, dan juga menyebabkan siswa menjadi pasif.

7) Kelemahan Metode Diskusi

Tidak bisa dipakai dalam kelompok besar, membutuhkan waktu yang banyak. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang menyebabkan emosi tidak bisa terkontrol.

---

<sup>98</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Selasa, 15 Desember 2020).

Wawancara dengan Bapak Rahmat Su'aidi selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai dengan pertanyaan: “Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam metode pembelajaran?. Menurut bapak Rahmat Su'aidi yang menjadi kendala dalam metode pembelajaran adalah pemilihan metode kurang tepat dengan tujuan pelajaran, dan materi pelajaran juga kurang terampil dalam menggunakan metode, serta terkadang guru hanya berfokus pada diri sendiri sehingga tidak ada umpan balik antara guru dan siswa.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru masih kurang dalam pemilihan metode yang tepat dalam materi pelajaran, sehingga pemilihan metode dengan materi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, serta tujuan suatu pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>100</sup>

#### d. Keterbatasan Media Pembelajaran

Keterbatasan media pembelajaran adalah di mana dapat menyebabkan rendahnya pembelajaran akidah akhlak salah satunya yaitu media pembelajaran atau fasilitas pembelajaran. Bahwa fasilitas pembelajaran itu sangat penting untuk pembelajaran, jika tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan tercapai. Karena

---

<sup>99</sup>Rahmat Su'aidi, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Rabu, 16 Desember 2020).

<sup>100</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Kamis, 17 Desember 2020).

dalam menggunakan fasilitas dapat menunjang kegiatan program pembelajaran yang baik sehingga produktifitas media meningkat.

wawancara dengan ibu Nur Aminah selaku guru akidah akhlak, ketika diwawancarai dengan pertanyaan: “Apa yang menjadi kendala Bapak/ibu dalam media pembelajaran?”. Menurut ibu Nur Aminah bahwa yang menjadi kendala dalam media pembelajaran adalah kurangnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi saja dalam pembelajaran.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi kendala dalam media pembelajaran adalah kurangnya minat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, guru hanya berpatokan kepada metode, baik itu metode ceramah, diskusi maupun Tanya jawab.<sup>102</sup>

### **3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong.**

#### **a. Menciptakan Kondisi Yang Optimal**

Dalam suatu kelas/ruangan , seorang guru mempunyai dua permasalahan pokok yaitu pengajaran dan manajemen. Dimana keduanya mempunyai penangana sendiri. Pengajaran harus diatasi dengan pengajaran yang baik, sedangkan manajemen dengan

---

<sup>101</sup>Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Sabtu, 19 Desember 2020).

<sup>102</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Minggu 20 Desember 2020).

pengelolaan. Aspek yang paling penting dalam proses belajar mengajar yaitu pengelolaan kelas. Dimana pengelolaan tersebut merupakan proses terjadinya tingkah laku yang kompleks dan seorang guru.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi proses belajar mengajar yang optimal. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Serta mengembalikan hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Aminah mengatakan menciptakan kondisi belajar yang optimal yaitu saya sebagai guru mengkondisikan kelas sebelum belajar. Dimana sebelum memulai pembelajaran saya melihat siswa siswi apakah sudah rapi cara berpakaianya, atau apakah masih ada sampah-sampah di ruangan kelas atau tidak. Dengan demikian kondisi kelas gampang untuk mengajar dan tentram.<sup>103</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ibu Nur Aminah sebelum mengajar terlebih dahulu mengkondisikan kelas atau mengkondisikan siswa sebelum memulai pelajaran

---

<sup>103</sup>Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adalah (Selasa, 22 Desember 2020)

akidah akhlak. Supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahmuddin mengatakan bahwa sebelum belajar terlebih dahulu saya menciptakan permainan atau game supaya suasana kelas tidak jenuh dan supaya belih nyaman, dengan merasakan kenyamanan maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.<sup>105</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bapak Sahmuddin telah melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang nyaman, baik itu kondisi kelas maupun kondisi siswa sebelum belajar, supaya diwaktu pembelajaran menjadi semangat. Sebenarnya yang membuat kondisi belajar yang nyaman itu hanya guru yang bisa mengukurnya.<sup>106</sup>

Adapun hasil wawancara dengan bapak Rahmat Su'aidi mengatakan saya melakukan kegiatan mengajar dengan pertama sekali membuat kondisi belajar menjadi suasana yang kondusif

---

<sup>104</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Rabu, 23 Desember 2020).

<sup>105</sup>Sahmuddin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Kamis, 24 Desember 2020).

<sup>106</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Sabtu, 26 Desember 2020).

dalam artian tidak rebut di dalam kelas sehingga ini yang menjadi belajar menjadi optimal.<sup>107</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bapak Rahmat Su'aidi dalam mengkondisikan suasana belajar terlebih dahulu bapak menyuruh siswa untuk diam dan tidak ribut.<sup>108</sup>

b. Menggunakan Metode Menciptakan Belajar Aktif

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Aminah bahwa dalam menggunakan metode yang bervariasi membuat pembelajaran menjadi aktif di ruang kelas, tanpa adanya metode maka suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.<sup>109</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ibu Nur Aminah dalam menciptakan metode yang bervariasi sangat perlu dilakukan supaya dalam hal belajar mengajar menjadi aktif di dalam ruangan kelas, serta menggunakan metode yang tepat suasana belajar akan semakin aktif dalam belajar.<sup>110</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sahmuddin mengatakan dengan menggunakan metode pembelajaran diharapkan siswa menjadi aktif itu merupakan salah satu strategi

---

<sup>107</sup>Rahmat Su'aidi, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Minggu, 27 Desember 2020).

<sup>108</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong, (Senin, 28 Desember 2020).

<sup>109</sup>Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Selasa, 22 Desember 2020).

<sup>110</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Rabu, 23 Desember 2020).

guru dalam poses pembelajaran, saya sebagai guru menggunakan metode yang tepat, tetapi terkadang siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran tersebut.<sup>111</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa bapak Sahmuddin Menggunakan metode yang tepat, akan tetapi siswanya yang tidak aktif dalam mempelajari, seperti yang digunakan bapak Rahmat yaitu metode Tanya jawab, siswa kurang merespon guru tidak ada pertanyaan timbal balik.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Yusuf Randi Nasution mengatakan saya dalam bertanya aktif, karena gurunya pandai untuk menggunakan metode pembelajaran, dengan hal tersebut saya suka dengan metodenya yaitu Tanya jawab, karena saya suka dengan pertanyaan dan saya juga suka bertanya.<sup>113</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Fadilah Hasibuan saya dalam hal bertanya tidak aktif, karena saya kurang dalam belajar, dengan hal tersebut saya tidak suka dengan pertanyaan ataupun bertanya<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup>Sahmuddin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Kamis, 24 Desember 2020).

<sup>112</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Sabtu, 26 Desember 2020).

<sup>113</sup>Yusuf Randi, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Minggu 27 Desember 2020).

<sup>114</sup>Fadilah Hasibuan, Siswi Kelas VIII, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Minggu, 27 Desember 2020)



Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat Su'aidi bahwa ketika saya menggunakan metode pembelajaran yang tidak aktif itu siswanya karena siswa lemah dalam hal bertanya ataupun menanggapi. Memang ada juga sebagian yang aktif dalam bertanya ataupun menanggapi serta adanya timbal balik antara guru dan siswa.<sup>115</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa bapak Rahmat Su'aidi mengatakan jika tidak menggunakan metode maka suatu pembelajaran tidak akan aktif atau berjalan dengan lancar. Maka dari itu bapak menggunakan metode supaya pembelajaran berjalan dengan aktif dan lancar.<sup>116</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Aminah mengatakan ketika saya mengajar saya menggunakan metode yang tepat agar pembelajaran aktif di dalam ruangan kelas, tidak membosankan, akan tetapi siswanya yang kurang aktif ketika da pertanyaan.<sup>117</sup>

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ibu Nur Aminah dalam menggunakan metode

---

<sup>115</sup>Rahmat Su'aidi, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Senin, 28 Desember 2020).

<sup>116</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Selasa, 29 Desember 2020).

<sup>117</sup>Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Rabu, 30 Desember 2020).

pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan, akan tetapi siswa yang kurang aktif ketika ada pertanyaan.<sup>118</sup>

c. Memberikan Hukuman Berupa Remedial

Hasil wawancara dengan ibu Nur Aminah mengatakan ketika saya melaksanakan evaluasi, dengan tes lisan dan tulisan ketika nilai siswa rendah saya memberikan hukuman berupa remedial dengan begitu saya akan tahu mana siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh atau siswa yang kurang aktif ketika belajar.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ibu Nur Aminah melakukan evaluasi kepada siswa dengan cara tulisan dan lisan dan memberikan nilai yang bagus kepada siswa.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahmuddin mengatakan saya mengevaluasi siswa dengan menggunakan tes lisan dan tulisan, serta bilamana nilai siswa tidak mencukupi KKM saya berikan remedial kembali dengan melihat tingkat kemampuan siswa.<sup>121</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bapak Sahmuddin dalam mengevaluasi siswa dengan cara tes lisan

---

<sup>118</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Kamis, 31 Desember 2020).

<sup>119</sup>Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Selasa, 22 Desember 2020).

<sup>120</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Rabu, 23 Desember 2020).

<sup>121</sup>Sahmuddin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Kamis, 24 Desember 2020).

dan tulisan, berkaitan apabila nilai siswa rendah maka akan diremedialkan kembali baik nilai harian maupun Mid semester bapak tersebut menilai dari aspek kognitif siswa.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat Su'aidi mengatakan saya mengevaluasi siswa dengan melihat kemampuan siswa dalam menjawab soal, baik itu ujian semester dan nilai hariannya. Serta apabila nilai rendah saya berikan kesempatan untuk remedial baik secara lisan dan tulisan.<sup>123</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bapak Rahmat Su'aidi memberikan hukuman remedial kepada siswa, apabila nilai siswa rendah, maka bapak melakukan evaluasi dengan melakukan remedial.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Abdurrozaq mengatakan kendala saya ketika diberikan tugas oleh guru yaitu saya malas mengerjakannya, apalagi ketika guru memberikan soal sehingga nilai saya menjadi rendah. Sehingga guru melakukan evaluasi dengan melakukan remedial bagi yang nilainya rendah.<sup>125</sup>

---

<sup>122</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Sabtu, 26 Desember 2020).

<sup>123</sup>Rahmat Suaidi, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Senin, 28 Desember 2020)

<sup>124</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Selasa, 29 Desember 2020).

<sup>125</sup>Abdurrozaq, Siswa Kelas X, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong (Minggu, 27 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Aminah mengatakan dengan cara mengevaluasi siswa saya melihat dari aspek kognitif baik dari segi lisan dan tulisan, dan dilihat dari ujian mereka dalam satu semester. Apabila nilainya rendah maka saya mengadakan remedial kembali.<sup>126</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa cara mengevaluasi Ibu Nur Aminah melihat dari aspek kognitif siswa, dan apabila nilai siswa rendah maka ibu memberikan kesempatan dengan cara remedial kembali. Dengan memberikan hukuman berupa remedial siswa akan tahu mana yang salah dan mana yang benar.<sup>127</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong yaitu salah satunya menciptakan kondisi belajar yang optimal, menggunakan metode, menciptakan belajar aktif, dan memberikan hukuman berupa remedial.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong penguasaan materi pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan wawancara dan observasi

---

<sup>126</sup>Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Rabu, 30 Desember 2020).

<sup>127</sup>Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong (Kamis, 31 Desember 2020).

mampu menjabarkan jenis-jenis materi pembelajaran serta mengurutkan materi pembelajaran sesuai dengan standar dan kurikulum. Pengelolaan program belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah mampu mengaplikasikan program belajar mengajar seperti membuat desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran. Setiap melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun yang menjadi penyebab kendala dalam pembelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong yaitu dari segi pengelolaan kelas yang kurang dikuasai oleh guru baik menata kelas maupun siswanya. Menata kelas ialah membuat kondisi siswa menjadi kondusif dalam artian tidak rebut di dalam kelas serta menata siswa yang rebut ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian keterbatasan sumber materi pelajaran karena buku yang disediakan tidak memadai, hanya bisa digunakan untuk siswa satu buku untuk dua orang dengan begitu siswa sulit untuk belajar, kemudian kelemahan menggunakan metode dalam artian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti bertanya dan mengeluarkan pendapat serta evaluasi tidak mencapai pembelajaran akidah akhlak dikarenakan tidak mencapai KKM, oleh karena itu untuk mencapai KKM para guru melakukan ujian remedial atau mengulang kembali baik secara lisan maupun tulisan.

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong

salah satunya menciptakan kondisi belajar yang optimal yaitu dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu kondisi suasana yang tenang baru dilaksanakan pembelajaran. Kemudian menciptakan metode belajar aktif salah satunya dengan menguasai metode, serta materi pembelajaran agar siswa menjadi aktif dalam belajar serta betanya dan tidak membosankan, serta memberikan hukuman berupa remedial dalam artian guru memberikan kesempatan untuk mengulang kembali hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar akidah akhlak Siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong berada dalam kategori baik. Adanya upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa. Baik dari Guru dan Kepala Sekolah yang sangat mendukung mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, sangat di dasari bahwa hasil penelitian yang telak dilakukan secara optimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode wawancaa yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tanggung jawab. Sebab itu penelitian harus terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan waktu wawancara.

2. Penelitian ini fokus terhadap upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong.
3. Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan membuat karya ilmiah dan menggali teori. Walau demikian , peneliti sudah berusaha seoptimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta dibantu bimbingan dari dosen pembimbing.
4. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilaksanakan dengan cara kondisional bukan secara terus menerus
5. Penelitian ini hanya sebatas di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong, apabila dilakukan di tempat lain mungkin hasilnya tidak sama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diuraikan dalam bab V yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif adalah kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang di pelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Afektif adalah berkaitan dengan watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Psikomotorik (skill) adalah kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar, psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (perilaku).
2. Kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong yaitu pengelolaan kelas, keterbatasan sumber materi pelajaran, kelemahan menggunakan metode, serta evaluasi tidak mencapai pembelajaran akidah akhlak.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar belajar akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar



Latong yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan, study banding dengan sekolah-sekolah lain dan menggunakan sosial media.

**B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada bapak kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru-guru khususnya guru akidah akhlak agar lebih bersemangat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama menyediakan sarana prasarana dalam pembelajaran. Agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.
2. Diharapkan kepada guru akidah akhlak untuk lebih meningkatkan pembelajaran supaya berfungsi dengan maksimal sebagaimana mestinya.
3. Diharapkan kepada siswa supaya dapat meningkatkan minat serta mencintai seluruh mata pelajaran khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Garafindo Persa, 2015)
- Abdurrozaq, Siswa Kelas X, *Wawancara di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong*
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Cet. 1: Jaya Star Nine 2013)
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Cet. 1: Jakarta: PT Rajagrafindo, 2000)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Padang: Quantum Teaching, 2005)
- Anas Sudijino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Anto Meoliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002)
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupadankan penggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching)* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014)
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013)
- Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan, Ciputat Pres, 2002)
- Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)

- Bisri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, 2009).
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2004)
- Darlina Khoirun Nisa, “Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di Mas Subulussalam Desa Sayur Maincat Kecamatan Kota Nopan Mandailing Natal”, *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2017)
- Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012)
- Didiek Ahmad Supadie,Dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Fadilah Hasibuan, Siswi Kelas VIII, *Wawancara di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong*
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong
- Ibnu Maskawaih, *Tahdzib al-Akhlak*, (Beirut: Darul al-Kutub al-Ilmiah, 1985)
- Junaira, Tata Usaha, *Wawancara di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong*.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementrian Agama, 2014)
- Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta, Mikraj, 2005)
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010)
- Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tawawuf* (Semarang: Rasail, 2009)

- Mordalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Muhaiman, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2009)
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Belajar, 2008)
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nur Aminah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- \_\_\_\_\_, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000)
- R. Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Rahmat Su’aidi, guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Daul ‘Adaalah Pasar Latong
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Sahmuddin, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong
- Sifa Muzdalifa, “Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Akhlak Siwa Kelas VIII Di MTs Annajah Petukangan Utara Jakarta Selatan, “*Jurnal Dimyati*, Volume 1 No 1, Agustus 2019
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008).
- Sumadi Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: KDT, 2002)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Syahidin, Kepala Sekolah, *Wawancara di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong*,
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Tim Mahasiswa Penempuh Program Mata Kuliah Etika Profesi Guru STAIN Jember, *Profil Guru Indonesia Perspektif Sitem Perundang-Undangan Tentang Pendidikan dan Guru* (Jember: Pena Salsabila, 2012)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Pusat Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005)
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 2014)
- Widhatul Akmaliah, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Baelajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah, “*Jurnal Ahmad Gholib*. Volume 1, Nomor 1, Juli 2017
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Komptensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Yusuf Randi, Siswa Kelas VII, *Wawancara di Pondok Pesantren Darul ‘Adaalah Pasar Latong*
- Zaenal, *Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan, STAIN Pekalongan Press, 2013)
- Zainuddin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

**Tabel**  
***Time Schedule Penelitian***

NO	Kegiatan yang Dilaksanakan	2021					
		JUL	AGUST	SEP	OKT	NOV	DES
1	Pengesahan Judul	✓					
2	Menyusun Proposal		✓				
3	Bimbingan Proposal		✓				
4	Seminar Proposal			✓			
5	Revisi Proposal			✓			
6	Riset				✓		
7	Menyusun Skripsi				✓	✓	
8	Bimbingan Skripsi					✓	
9	Seminar Hasil					✓	
10	Revisi Seminar Hasil					✓	
11	Sidang Munaqosah						✓
12	Revisi Skripsi						✓

**Lampiran I**

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Penguasaan Materi Pembelajaran		
	-Meningkatkan penguasaan materi pembelajaran	✓	
	-Keaktifan siswa ketika Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran	✓	
	-cara-cara Bapak/Ibu dalam penguasaan materi pembelajaran	✓	
2.	Mengembangkan Metode Pembelajaran.		
	-Metode yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar	✓	
	-Melakukan variasi-variasi dalam melaksanakan metode pembelajaran	✓	
	-Mengembangkan metode pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan dapat memotivasi peserta didik	✓	
	- Menggunakan metode pembelajaran dapat mendorong prestasi belajar siswa.	✓	
3.	Menggunakan Evaluasi		
	-Evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	✓	
	- Melakukan tes dalam meningkatkan prestasi belajar	✓	
	-Nilai-nilai yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	✓	
4.	Kendala Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar		
	- Kendala Bapak/Ibu dalam pengelolaan kelas	✓	
	-Kendala Bapak/Ibu dalam sumber materi pembelajaran	✓	
	-Kendala Bapak/Ibu dalam metode pembelajaran	✓	
	-Kendala Bapak/ibu dalam media pembelajaran	✓	
5.	Media Dalam Meningkatkan Pembelajaran		
	- Media yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.		X
	-Media gambar dapat membantu Bapak/Ibu dalam meningkatkan pembelajaran		X
6.	Melakukan evaluasi-evaluasi dalam pembelajaran	✓	
	-Evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran	✓	



## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Penguasaan Materi Pembelajaran
  - Apa yang dilakukan Bapak/Ibu dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran?
  - Bagaimana keaktifan siswa ketika Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran?
  - Bagaimana cara-cara Bapak/Ibu dalam penguasaan materi pembelajaran?
  
2. Mengembangkan Metode Pembelajaran
  - Metode apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar?
  - Apakah Bapak/Ibu melakukan variasi-variasi dalam melaksanakan metode pembelajaran?
  - Apakah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan dapat memotivasi peserta didik?
  - Apakah dalam menggunakan metode pembelajaran dapat mendorong prestasi belajar siswa?
  
3. Menggunakan Evaluasi
  - Apa saja evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
  - Apakah Bapak/Ibu melakukan tes dalam meningkatkan prestasi belajar?
  - Nilai-nilai apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

4. Kendala Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

- Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam pengelolaan kelas?
- Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam sumber materi pembelajaran?
- Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam metode pembelajaran?
- Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam media pembelajaran?

5. Media Dalam Meningkatkan Pembelajaran

- Media apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
- Apakah media gambar dapat membantu Bapak/Ibu dalam meningkatkan pembelajaran?

6. Evaluasi Dalam Pembelajaran

- Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi-evaluasi dalam pembelajaran?
- Evaluasi apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan pembelajaran?

### Lampiran III

#### a. Ayat-Ayat Tentang Belajar

##### a) Q.S Al-Mujadilah (58):11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>1</sup>

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Islam menganjurkan kepada setiap umat untuk selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan, Islam juga menganjurkan kepada setiap umat untuk mengamalkan ilmunya. Dalam hal ini tidak hanya ilmu agama saja, namun ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin modern.

<sup>1</sup>Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Departemen Agama RI: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 543.

b) Q.S Az-Zumar (39): 9

أَمَّنْ هُوَ قَدِنتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحَذَّرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan manusia kelebihan atau anugerah yang sangat tidak ternilai harganya yaitu berupa akal, indera penglihatan, indera pendengar, dan jasmani rohani yang kuat agar manusia mampu menuntut ilmu dengan baik. Karena ilmulah yang akan menjadikan manusia selamat dari jurang kehinaan dan kebodohan.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. DATA MAHASISWA**

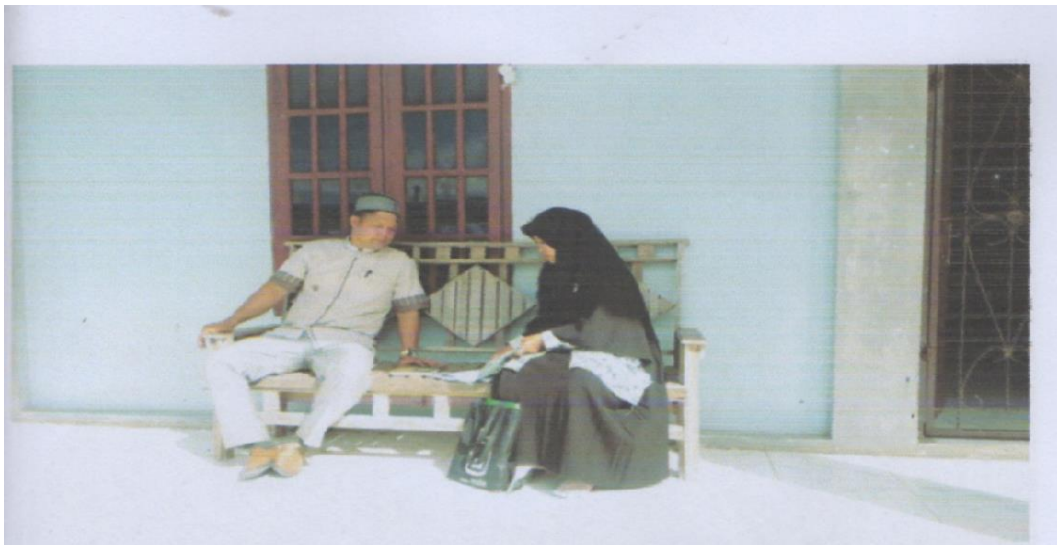
Nama : Fina Ayu Simbolon  
Tempat/Tgl Lahir : Sibuhuan, 13 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Sibuhuan Julu, 13 Maret 1998

### **2. DATA PENDIDIKAN**

- a. SD Negeri 0104 Sibuhuan 2010
- b. MTs.S. Darul 'Adaalah Pasar Latong 2013
- c. MAN 1 Padang Lawas 2016
- d. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2016

### **3. DATA ORANGTUA**

Nama Ayah : Kamaluddin Simbolon  
Nama Ibu : Siti Maryam Hasibuan  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Desa Sibuhuan Julu Kec Barumun Kab Padang Lawas



**Wawancara dengan Bapak Rahmat Su'aidi, S.Pd.I Pimpinan Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong, Sekaligus Guru Akidah Akhlak**



**Wawancara Dengan Bapak Syahidin Marbun M.ST Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong**



**Wawancara Dengan Ibu Aminah S.Pd.I Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Laton**



**Wawancara Dengan Bapak Sahmuddin, M.Ag. Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong**





Observasi di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong



Observasi Sekaligus Wawancara dengan Ibu Nur Aminah Di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong





**Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Ruang Kelas**



**Kegiatan Belajar Mengajar Di Luar Ruang Kelas**



**Ruangan Kelas Dan Ruang Guru di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong**



**Ruangan Kantor Di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong.**

*Ruangan Balajar Mahasiswa Di Luar Ruang Kelas*





Mesjid atau Musollah Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong



Asrama Putri Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1630 /In.14/E.1/TL.00/11/2020  
 Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

26 November

Yth. Ketua Yayasan Ponpes Darul 'Adaalah Pasar Latong  
 Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fina Ayu Simbolon  
 NIM : 1620100074  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Sibuhuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin perijinan sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si..M.Pd.  
 NIP. 19800413 200604 1 002





**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
DARUL 'ADAALAH PASAR LATONG**  
Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Jln. Sibuhuan-Gunung Tua Km.7 Pasar Latong Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas Kode Pos 22763

Pasar Latong, 31 Desember 2020

Nomor : YPDA/047/PP/XI/2020

Tentang : *Balasan izin penelitian penyelesaian skripsi*

Kepada Yth:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Di

tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Su'aid Marbun, S.Pd.I

Jabatan : Ketua Yayasan Pon-pes Darul 'Adalah Pasar Latong

Menerangkan bahwa,

Nama : Fina Ayu Simbolon

NIM : 1620100074

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

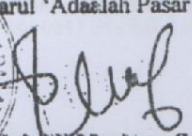
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sibuhuan

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada Yayasan Pondok Pesantren Darul 'Adalah Pasar Latong sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

*"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Darul 'Adalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas"*.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Yayasan  
Ponpes Darul 'Adalah Pasar Latong  
  
Rahmat Su'aid Marbun, S.Pd.I  
Nip: -



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 163/In. 16/E.5a/PP.00.9/10/2019

Padangsidempuan, 16 Oktober 2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. Samsuddin, M.Pd (Pembimbing I)  
 2. Nur Fauziah Siregar, M.Pd (Pembimbing II)

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Fina Ayu Simbolon**  
 NIM. : **1620100074**  
 Sem/ T. Akademik : **VII, 2019/2020**  
 Fak./Prodi-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-3**  
 Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/~~TAIDAK BERSEDIA~~  
 Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag  
 NIP. 1964 0203 199403 1 00 1

BERSEDIA/~~TAIDAK BERSEDIA~~  
 Pembimbing II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd  
 NIP. 1984 0811 201503 2 004